

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI
AGAMA DAN MORAL PADA ANAK USIA 5 TAHUN DI DESA
BANGUN JAYA KECAMATAN BERMANI ULU RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana(S1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

SESURYANTI

NIM: 20511028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
TAHUN 2025**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
Di-Curup

Assalammu'alaikum Wr. Wb

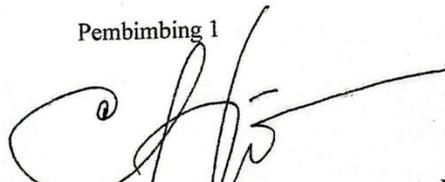
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka skripsi saudara **SESURYANTI**, Mahasiswa iain Curup yang berjudul : **POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI AGAMA DAN MORAL PADA ANAK USIA 5 TAHUN DI DESA BANGUN JAYA KECAMATAN BERMANI ULU RAYA**. Sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan ini saya ajukan

Wassalammu'alaikum Wr. Wb

Curup, 22 Mei 2025

Pembimbing 1



Yosi Yulizah, M.Pd.I
NIP. 199107142019032026

Pembimbing II



Rizki Yunita Putri, M. TPd
NIP. 199306012023212048

LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor 403 /In.34/FT/PP.00.9/ /2025

Nama : Sesuryanti
NIM : 20511028
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Pola Asuh Oran Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 5 Tahun Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Bermani Ulu Raya

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 26 Juni 2025
Pukul : 13:00 s/d 14:30 WIB
Tempat : Ruang 01 Gedung Munaqasyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua

Yosi Yulizah, M.Pd.I
NIP. 19910714201932026

Penguji I,

Dr. H. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd. I
NIP. 197207042000031004

Sekretaris

Rizki Yunita Putri, M.TPd
NIP. 19930601202312048

Penguji II,

Meri Hartati, M. Pd
NIP. 198705152023212065



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sesuryanti

NIM : 20511028

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama
Dan Moral Pada Anak Usia 5 Tahun Di Desa Bangun Jaya
Kecamatan Bermani Ulu Raya

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis secara diajukan atau dirujuk dalam naska ini dan disebutkan dalam referensi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 28 Mei 2025



Sesuryanti
NIM : 20511028

KATA PENGANTAR

Assalamu 'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, rahmat dan anugerah-Nya kepada penulis. Tidak lupa pula shalawat serta salam penulis ucapkan kepada Nabi Besar kita Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 5 Tahun Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Bermani Ulu Raya”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) (Stara Satu) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapatkan dukungan dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M. Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. M. Istan, M. E. selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S. Ag, M.Pd. I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Bapak. H.M. Taufik Amrillah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (IAIN) Curup.
5. Ibu Yosi Yulizah, M. Pd.I selaku Pembimbing I, dan Ibu Rizki Yunita Putri, M.TPd selaku pembimbing II, terimakasih atas waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulisan dalam skripsi ini.
6. Para Bapak dan Ibu Dosen PIAUD serta Staf PIAUD yang telah mengizinkan dan membantu dalam menyelesaikan skripsi.
7. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini terkhusus di kelas B, terimakasih atas kebersamaannya

Hanya ucapan terima kasih dan rasa syukur yang dapat penulis sampaikan dengan segala kerendahan hati memohon maaf atas segala kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun dengan adanya skripsi ini semoga dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bangun Jaya, 21 Febuari 2025

Sesuryanti

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan rasa syukur dan ikhlas skripsi ini bisa selesai dengan perjuangan yang sangat luar biasa ku persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang tak henti memberikan kesehatan dan kelancaran dalam pengerjaan skripsi ini.
2. Terima kasih untuk kedua orang tua ku tercinta yang selalu mendoakan dalam sholat nya dan mendukung dalam segala hal baik itu material maupun non material yang tak terukur.
3. Terimakasih untuk diri sendiri yang sudah berjuang sampai sejauh ini walau banyak kendala dan rintangan yang dihadapi akan tetapi tidak pernah menyerah dalam keadaan apapun.
4. Untuk ayuk sepupuku Nia Palupi yang telah memberikan dorongan untuk semangat kuliah, selalu ada ketika aku dalam kesulitan dan selalu memberikan sarana prasarana yang baik dalam menyelesaikan skripsi.
5. Untuk kedua kakak ku terimakasih atas semangat yang telah diberikan dan mau mendengar keluh kesah adik perempuannya.
6. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam perkuliahan yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

MOTTO

Usaha tanpa doa itu sama saja dengan bohong

Dan doa tanpa usaha sama saja dengan sombong

Maka padukanlah dengan keduanya lalu akhiri dengan

Tawakal (Berserah diri kepada Allah).

ABSTRAK

Sesuryanti, NIM 20511028 **“Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 5 Tahun Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Bermani Ulu Raya.”** Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Penelitian ini tentang Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 5 Tahun di Desa Bangun Jaya Kecamatan Bermani Ulu Raya. Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1). Untuk mengetahui bagaimana gambaran nilai agama dan moral pada anak usia 5 tahun di Desa Bangun Jaya Kecamatan Bermani Ulu Raya; dan 2). Untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia 5 tahun di Desa Bangun Jaya Kecamatan Bermani Ulu Raya.

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan subjek penelitian 7 orang tua anak usia 5 tahun di Desa Bangun Jaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran nilai agama dan moral pada anak usia 5 tahun di Desa Bangun Jaya. Diketahui sudah berkembang dengan baik dengan orang tua yang menanamkan nilai agama dan moral menggunakan pola asuh demokratis hal ini bisa dilihat dari indikator-indikator dalam mengerjakan perintah Allah, disiplin, jujur, sopan, toleransi, dan rasa tanggung jawab anak dapat melakukan kegiatan-kegiatan tersebut dengan aturan-aturan yang ada didalam lingkungannya. Pola asuh yang digunakan oleh orang tua juga berbeda-beda dari pola asuh permisif, pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis dari masing-masing pola asuh tersebut sudah digunakan oleh orang tua di Desa Bangun Jaya dengan pola asuh campuran seperti pola asuh otoriter dengan demokratis dan permisif dengan demokratis akan tetapi pola asuh demokratis lebih dominan digunakan oleh orang tua di Desa Bangun Jaya karena sangat berpengaruh dalam penanaman nilai agama dan moral pada anak agar anak menjadi disiplin dan taat kepada orang tua.

Kata Kunci : *Pola Asuh Orang Tua, Nilai agama dan Moral.*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Pertanyaan Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A.Pola Asuh Orang Tua	10
B.Anak Usia Dini	19
C.Nilai Agama dan Moral	23
D.Faktor Pendukung dan Penghambat Nilai Agama dan Moral.	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	37
C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	38
D. Data dan Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	42
G. Teknik Keabsahan Data.....	45

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Kondisi Umum Desa Bangun Jaya	46
B. Temuan Penelitian	49
C. Pembahasan	80
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Anak Usia 5 Tahun	38
Tabel 4.1 Data Penduduk Desa Bangun Jaya.....	48
Tabel 4.2 Sarana Pendidikan	49

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa kanak-kanak adalah seseorang yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan mendasar dalam kehidupan berikutnya, yang disebut zaman keemasan, dan merupakan waktu yang sangat berharga dibandingkan dengan periode berikutnya. Anak-anak memiliki sifat unik yaitu imajinasi yang berpusat pada diri sendiri, sangat ingin tahu, kaya, rentang perhatian yang pendek, dan waktu belajar. Pada titik ini, sangat penting untuk merangsang perkembangan anak-anak untuk memastikan bahwa semua aspek perkembangan dapat dicapai secara optimal. Ini berasal dari anak-anak di lingkungan keluarga mereka dan sekitarnya. Oleh karena itu lingkungan anak dituntut untuk dapat memberikan pengalaman belajar yang terbaik bagi anak.¹

Pada saat seorang anak beranjak pada usia dini itu pendidikannya baruakan dimulai. Sebuah pendidikan dengan pertumbuhan dan perkembangan berbahasa, kemampuan fisik, juga komunikasi, kecerdasan baik yang bersifat kecerdasan sosial emosional maupun spiritual, serta berdasarkan perkembangan dan keunikan anak, terhadap tumbuh kembang yang akan dilalui anak usia dini supaya mampu mewujudkan tumbuh kembang anak orang tua perlu pengetahuan dan memahami ilmu merawat

¹ Atin Risnawati & Dian Eka Priyantoro, *Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Quran*, (As-Sibyan Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 6, No. 1, 2021), hal 2.

serta mendidik anak dengan baik. Cara orang tua untuk mempersiapkan anak-anaknya agar mandiri dan bisa mengambil keputusan secara sendiri, bertindak dengan kemauanya sendiri serta tidak selalu bergantung dengan orang tua dengan bentuk pola asuh orang tua yang ditanamkan oleh anak maka anak bisa membentuk karakter yang mandiri dan bertanggung jawab, pada usia 5 tahun anak-anak berada pada fase yang krusial dimana anak sudah bisa memahami perilaku baik buruk, benar salah oleh karena itu pola asuh merupakan kunci utama anak dalam membentuk fondasi spiritual dan moral pada anak.

Pola asuh merupakan suatu sikap dan perilaku para orang tua untuk mendidik anak-anaknya dengan memberikan hadiah atau hukuman setelah mereka melakukan sesuatu yang sesuai dengan norma yang ada di masyarakat.² Dan bagaimana cara orang tua mendidik anak tersebut dengan pola asuh yang berbeda-beda seperti pola asuh demokratis, permisif, dan otoriter, dimana pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anak untuk berbuat dan bertindak secara mandiri yang memiliki tujuan agar anak bisa mandiri dalam mengontrol diri sendiri. Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anak tidak dihukum dalam berbuat dan tidak dibatasi dalam melakukan suatu hal. Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya dengan cara yang tegas. Orang tua mengharuskan anak -anak mereka mengikuti aturan

² Iffa Indri Kusmawati, dkk, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Tumbuh Kembang Balita*, (CV Jejak, anggota IKAPI, 2023), hal 7

yang ditentukan, tetapi anak-anak tidak diberi kebebasan untuk bertindak sesuai dengan keinginan mereka. Akibat dari pola asuh ini anak akan lebih cenderung merasa stres dan tertekan dengan aturan yang diterapkan oleh orang tua.³ Hal tersebutlah yang akan mempengaruhi pembentukan karakter anak. Namun tidak semua orang tua akan mengerti pentingnya penanaman nilai agama dan moral pada anak sehingga orang tua lebih berfokus pada prestasi akademik anak atau hal lain, yang bisa mengurangi perhatian pembentukan karakter pada anak. Selain itu lingkungan sosial pada masa kini juga dapat mempengaruhi orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak penanaman nilai-nilai tersebut dapat berbeda antar orang tua sehingga memberikan pengaruh yang signifikan pada anak orang tua juga harus pandai dalam menyeimbangkan penanaman nilai-nilai agama dan moral dalam keluarga dari luar lingkungan anak.

Nilai agama secara istilah ialah suatu praktik perilaku tertentu yang berhubungan dengan sistem kepercayaan yang dinyatakan oleh institusi tertentu dan dianut oleh anggotanya. Segala bentuk perilaku ataupun tindakan yang harus dikerjakan oleh seseorang merupakan arahan dari sistem agama yang dianutnya. Perkembangan agama pada diri manusia adalah serangkaian pemahaman tentang cara berperilaku yang baik serta cara menjauhi perilaku yang dilarang oleh keyakinan yang dianutnya.

³ Nyoman Sri Sunariyadi dan Ida Ayu Made Yuni Andari, 'Implikasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Penumbuhkembangan Karakter Anak Usia Dini', *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.1 (2021).

Sedangkan merupakan ajaran mengenai baik atau buruk yang akan diterima melalui perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak serta budi pekerti seseorang. Perkembangan moral menurut Desmita ialah suatu perkembangan yang berhubungan dengan aturan dan konvensi tentang melakukan sesuatu sebagaimana seharusnya dalam berkomunikasi dengan orang lain. Proses penanaman nilai agama dan moral terhadap anak dapat dimulai sejak dini. Masa tersebut cenderung lebih efektif dimana anak mulai bermain dan mengembangkan aspek sosialnya dalam bergaul di lingkungan luar dengan pemahaman sudah mulai bisa menerima nasihat dari orang dewasa.⁴ Nilai agama dan moral yang ditanamkan pada anak usia 5 tahun akan menjadi pondasi penting bagi perkembangan mereka tidak hanya bermanfaat individu akan tetapi memiliki implikasi yang luas bagi masyarakat, beberapa contoh kegiatan yang bisa ditanamkan oleh mereka seperti mengajarkan kepada anak tentang sikap tanggung jawab, jujur, disiplin, menanamkan rasa kasih sayang, tolong menolong, berkata yang baik, dan hormat kepada orang yang lebih tua.

Anak usia 5 tahun merupakan anak yang berada pada proses perkembangan praoperasional dimana anak usia 5 tahun sudah bisa menerima nilai-nilai yang diajarkan oleh orang tua dan lingkungan sekitar dan mudah menerima informasi baru, oleh karena itu peran orang tua sangat dibutuhkan dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada

⁴Nurma dan Sigit Purnama, '*Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di TK Harapan Bunda Woyla Barat*', (Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6.1 2022), hal 53-62.

anak.⁵ Anak usia 5 tahun sangat rentang terhadap pengaruh lingkungan terutama keluarga jadi orang tua bisa menjadi tauladan yang baik bagi anak dalam menanamkan nilai agama dan moral dengan cara mengajarkan pembiasaan rutinitas kepada anak seperti mengajak anak untuk mengerjakan sholat, mengaji, mengucapkan salam, selain itu orang tua juga mengajarkan perilaku yang baik dilakukan seperti jujur dalam berkata, menghargai pendapat, dan disiplin, perilaku buruk yang tidak boleh dilakukan berbohong, tidak sopan, berkata kasar dan lain sebagainya.

Pada anak usia dini pendidikan yang akan didapatkan pertama kali oleh anak yaitu pendidikan dari dalam (informal). Pendidikan informal yaitu pendidikan yang berasal dari dalam keluarga maupun lingkungan pendidikan informal ini sangat berpengaruh besar pada anak terhadap perkembangan kedepannya di masa anak-anak penting bagi keluarga, guru, dan orang tua agar memberikan perhatian yang dengan terhadap perilaku keagamaan anak agar anak dapat menjadi individu yang baik serta sesuai dengan harapan orang tua. Dalam mengalami peningkatan pada kategori perkembangan anak sehingga terdapat beberapa kesalahan yang sering ditemukan pada orang tua dalam mengasuh anaknya yang pertama yaitu terlalu menekan anak untuk mencapai apa yang ia inginkan dan yang kedua yaitu pengabaian terhadap anak. Dimana sekarang banyak orang tua yang tidak memperhatikan pola asuh yang sesuai dalam mendidik

⁵ Asma Kurniati, dkk 'Kegiatan Bermain Pasir Di Pesisir Pantai Untuk Menstimulasi Berpikir Simbolik Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Pertiwi Mambulu', (Lentera Anak, 3 No. 2.2 (2022).

anaknya, sehingga anak bisa saja menirukan perilaku yang kurang baik yaitu bisa berupa berbicara yang kurang sopan, menirukan kekerasan dan melakukan perilaku orang-orang dewasa yang mestinya belum boleh dilakukan oleh anak-anak dan perilaku lainnya yang tidak pantas.

Sedangkan peran orang tua pada anak berkurang karena kesibukannya untuk bekerja di ladang, ditambah dengan minimnya pengetahuan dari orang tua yang pendidikannya kurang sehingga orang tua tidak menyadari hal tersebut sangat berpengaruh untuk anak.⁶ Oleh sebab itu orang tua sangat berperan penting pada pola asuh anak dimana orang tua mempunyai peran yang cukup besar dalam perkembangan kepribadian anak dimana menurut Ki Hajar Dewantara peran orang tua tidak tergantikan oleh sekolah, lembaga pendidikan, ataupun lembaga bakat.⁷

Dari hasil penjelasan diatas peneliti memfokuskan pada tempat penulis melakukan penelitian di Desa Bangun Jaya kecamatan Bermani Ulu Raya bahwa Desa tersebut memiliki keunikan tersendiri dari bahasanya hingga budaya yang kental, contohnya seperti Tari kejei dan Belaleh (membeli/meminta) dalam adat pernikahan dimana sangat dikenal di suku rejang tradisi tersebut, hal ini sudah diturunkan dari zaman dahulu hingga sekarang. Meski kental akan tradisi Desa Bangun Jaya ini mayoritas beragama islam

⁶ Hasil observasi di Desa Bangun Jaya dusun 3 pada hari Kamis, 19 Desember 2024.

⁷ Hertawati, 'Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Di Desa Senga Selatan Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu', (*Skripsi*, 2021), hal 6.

dan mata pencariannya sebagian besar sebagai petani khususnya petani kopi dan padi. Berdasarkan uraian diatas peneliti memperoleh data 7 orang tua yang memiliki anak usia 5 tahun sudah menanamkan nilai agama dan moral sejak dini melalui nilai-nilai leluhur yang mereka anut dan adat istiadat yang mereka jaga. Cara orang tua untuk menanamkan nilai agama pada anaknya dengan mengajak anak untuk belajar mengaji, menghafal doa dan hadits, mengajarkan sholat lima waktu, mengenalkan hal yang baik dan yang buruk, serta mengetahui cara menghormati orang lain. Sedangkan dalam proses penanaman nilai moral seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab orang tua biasanya menggunakan pendekatan kepada anak melalui nasehat dan larangan.⁸

Dari pernyataan tersebut kita bisa ketahui bahwa pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak sejak dini itu sangat berpengaruh untuk kedepannya untuk menjadikan anaknya memiliki karakter yang baik. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian karya tulis berjudul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai agama dan Moral Pada Anak Usia 5 tahun Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Bermani Ulu Raya.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi dan menganalisis pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada usia 5 tahun di Desa Bangun Jaya Kecamatan Bermani Ulu Raya.

⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Desa Bangun Jaya pada hari Rabu, 18 Desember 2024.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka rumusan masalah yang didapat adalah :

1. Bagaimana gambaran nilai agama dan moral pada anak usia 5 tahun di Desa Bangun Jaya?
2. Bagaimana pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia 5 tahun di Desa Bangun Jaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran nilai agama dan moral pada anak usia 5 tahun dini di Desa Bangun Jaya.
2. Untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia 5 tahun di Desa Bangun Jaya.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan diatas maka diharapkan manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia 5 tahun di Desa Bangun Jaya.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan sebagai kajian bagi peneliti selanjutnya

2. Manfaat praktis

1. Bagi Orang Tua

Dengan penelitian ini, peneliti berharap bisa memberikan informasi, serta menambah wawasan kepada para orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini

2. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengalaman secara langsung bagaimana pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia 5 tahun di Desa Bangun Jaya, Kecamatan Bermani Ulu Raya

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh adalah cara-cara orang tua dalam mengasuh anaknya untuk menolong dan membimbing supaya anak hidup mandiri. Pola asuh dapat didefinisikan sebagai bentuk interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Dengan kata lain, pola asuh juga meliputi pola interaksi orang tua dengan anak dalam rangka pendidikan karakter anak.⁹

Morison menyebutkan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu pengasuhan dan pendidikan anak-anak di luar rumah secara komprehensif untuk melengkapi pengasuhan dan pendidikan anak yang diterima oleh keluarganya.¹⁰

Menurut Petranto Pola asuh orang tua merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu.

Pola perilaku ini dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif.

⁹ Devi Kartika Ayu, '*Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Selama Pandemi Di Lingkungan III Kecamatan Medan AEA Kelurahan Pasar Merah Timur*, (Jurnal Taushiah FAI UISU Vol. 11 No. 1 Januari-Juli 2021), hal 82.

¹⁰ Iffa Indri Kusmawati, dkk, '*Pola Asuh Orang Tua Dalam Tumbuh Kembang Balita*, (CV Jejak, anggota IKAPI, 2023), hal 8.

Pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda, hal ini tergantung pandangan dari tiap orang tua. Gunarsa mengatakan bahwa pola asuh merupakan cara orang tua bertindak sebagai orang tua terhadap anak-anaknya di mana mereka melakukan serangkaian usaha aktif.¹¹

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan bisa disimpulkan bahwa pola asuh merupakan tanggung jawab orang tua dalam mengasuh, mendidik, dan membimbing anaknya dengan cara masing-masing dan bersifat konsisten, melalui pemenuhan kebutuhan anak baik secara fisik maupun non fisik.

2. Jenis – Jenis Pola Asuh

Setiap orang tua memiliki cara tersendiri untuk tanggung jawab kepada anaknya dalam hal mendidik dan memahami apa yang dibutuhkan oleh anak. Cara orang tua memberikan perhatian dan tanggapan kepada anak juga berbeda – beda. Maka dari itu pola asuh orang tua juga menentukan bagaimana perkembangan anak untuk kedepannya. Hurlock membagi pola asuh orang tua menjadi tiga macam yaitu :

a. Pola Asuh Otoriter

Menurut Agustawati pola asuh dapat diartikan sebagai cara mendidik orang tua pada anak dengan menentukan sendiri aturan dan batasan-batasan yang mutlak harus ditaati oleh anak tanpa kompromi

¹¹ Rabiatul Adawiah. “ *Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak: Studi Pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan* ”(Jurnal pendidikan Kewarganegaraan Vol 7, No. 1, Mei 1, 2017) hal. 34.

dan memperhitungkan keadaan anak. Pola asuh otoriter ini akan menciptakan karakter anak yang pendiam, tertutup, penakut, suka melanggar norma, memiliki sifat yang mudah cemas dan lemah, serta tidak memiliki rasa berinisiatif terhadap temannya. Berikut Pola asuh otoriter memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Anak harus tunduk dan patuh terhadap kemauan orang tua
- b) Kontrol orang tua kepada anak terlalu ketat
- c) Anak tidak pernah mendapatkan pujian dari orang tua
- d) Orang tua tidak mengenal kompromi biasanya bersifat satu arah saat berbicara

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang cenderung memaksakan kehendak dan kebutuhan orang tua kepada anaknya dengan pengontrolan yang sangat ketat, yang dapat membuat anak takut, tidak bahagia, dan mudah stres. Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa indikator dari pola asuh otoriter yaitu:

- a) Orang tua memiliki kuasa penuh pada anak
- b) Komunikasi orang tua bersifat satu arah
- c) Anak hampir tidak pernah mendapatkan pujian dari orang tua
- d) Anak cenderung takut karena tekanan dari orang tua
- e) Orang tua selalu memaksa apa kehendaknya pada anak

b. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif merupakan orang tua yang tidak pernah memiliki peran terhadap anaknya. Orang tua memberikan kebebasan dan tidak mendapatkan pengawasan yang cukup dari orang tuanya karena orang tuanya beranggapan bahwa anak bisa mengatur dirinya sendiri dalam menjalankan kehidupannya. Hal ini sangat tidak baik untuk pembentukan karakter anak karena bimbingan dari orang tua sangatlah penting dalam pembentukan karakter anak untuk kedepannya. Pola asuh ini dapat menciptakan karakter anak yang agresif, tidak patuh, manja, tidak mandiri, mau menang sendiri, tidak percaya diri, dan tidak matang dalam bersosial. Pola asuh permisif memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a). Anak diberikan kebebasan penuh dalam melakukan kegiatan.
- b). Orang tua tidak memberikan arahan atau bimbingan pada anak
- c). Orang tua terlalu acuh tak acuh terhadap anaknya.
- d).Orang tua tidak memiliki kontrol pada anak.¹²

Menurut Fitriany pola asuh permisif merupakan segala kehendak orang tua diberikan kepada anak untuk bebas memilih sesuka hati tanpa memikirkan dampaknya yang dilakukan oleh anak”. Sedangkan menurut Dariyo (dalam Agustiawati) mengatakan bahwa “pola asuh permisif ini orang tua justru merasa tidak peduli dan cenderung memberi kesempatan serta kebebasan secara luas kepada anaknya”. Pola asuh ini sangat bertolak belakang dengan

¹² Iffa Indri Kusmawati, dkk, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Tumbuh Kembang Balita*, (CV Jejak, anggota IKAPI, 2023), hal 16-20.

pola asuh otoriter yang ketat akan aturan orang tuanya. Berikut indikator dari pola asuh permisif diantaranya sebagai berikut:

- a) Kontrol atau pengawasan orang tua yang kurang
- b) Memberikan kebebasan yang berlebihan kepada anak
- c) Memberikan anak kebebasan melakukan apa yang dia mau
- d) Tidak ada berlakunya sistem hukuman kepada anak.
- e) Membolehkan anak untuk melakukan apapun kegiatan tanpa pengawasan orang tua.¹³

c. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan cara mendidik anak, di mana orang tua menentukan peraturan – peraturan tetapi dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak dengan demikian merupakan suatu hak dan kewajiban orang tua sebagai penanggung jawab yang utama dalam mendidik anaknya (Shochib). Sedangkan Hurlock berpendapat bahwa pola asuh demokratis menekankan kepada aspek edukatif atau pendidikan dalam membimbing anak sehingga orang tua lebih sering memberikan pengertian, penjelasan, dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tersebut diharapkan.¹⁴ Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan suatu kegiatan namun masih perlu dibatasi dan diperhatikan oleh orang

¹³ Mega Meidiana, ‘Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap Kemandirian Siswa Sekolah Dasar’, (Jurnal Dialektika, 8.1 2018), hal 13.

¹⁴ Tatar Sumandar, “Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa,” (Jurnal Ilmiah Dikdaya 6, no. 1 2017), hal 66.

tuanya. Pola asuh demokratis ini akan menciptakan karakteristik pada anak yang mandiri, bisa mengontrol emosi diri, memiliki hubungan yang baik dengan teman dan orang tua, memiliki minat yang tinggi terhadap hal-hal yang baru serta kooperatif terhadap orang lain.

Pola asuh demokratis memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Anak diberikan kebebasan pada orang tua untuk melakukan kegiatan sesuai dengan kemauannya.
- b) Anak dan orang tua saling bekerja sama.
- c) Orang tua membimbing anak dalam melakukan kegiatan.
- d) Orang tua memantau segala aktivitas yang dilakukan oleh anaknya.
- e) Mendahulukan kepentingan anak, akan tetapi tetap dengan pengawasan orang tua.¹⁵

Pola asuh demokratis ini cukup efektif untuk diterapkan oleh orang tua dapat dilihat dari beberapa ciri di atas. Syaiful juga berpendapat bahwa pola asuh demokratis ini merupakan pola asuh yang terbaik dari tipe pola asuh yang lainnya. Pola asuh demokratis ini sangat mementingkan anak dan memberikan kebebasan kepada anak untuk mengembangkan segala kemampuannya, serta tetap mengawasi dan mengendalikannya. Mereka juga menggunakan pendekatan yang ramah untuk membuat anak merasa nyaman di

¹⁵ Iffa Indri Kusmawati, dkk, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Tumbuh Kembang Balita*, (CV Jejak, anggota IKAPI, 2023), hal 15-20.

dalam lingkungan keluarga. Berikut indikator pola asuh demokratis yang bisa ditarik dari penjelasan diatas:

- a) Anak diberi kesempatan untuk berkembang secara mandiri sesuai dengan kemampuan mereka
- b) Pendekatan orang tua bersifat hangat.
- c) Diberi kesempatan terlibat dalam proses pengambilan keputusan.
- d) Anak diberi kebebasan untuk memilih apa yang mereka suka, tetapi orang tua tetap mengawasinya; dan
- e) Anak diberi hukuman yang bersifat edukatif jika mereka melakukan kesalahan.¹⁶

Dari penjelasan diatas dapat dijabarkan bahwa pola asuh orang tua sangat dibutuhkan oleh anak, karena pola asuh orang tua yang terlalu ketat dengan peraturan anak maka akan membentuk karakter anak yang tidak memiliki rasa empati dan agresif terhadap suatu hal. Disisi lain pola asuh orang tua yang tidak peduli terhadap anaknya juga tidak baik untuk diterapkan karena anak – anak tidak memiliki rasa tanggung jawab dan mandiri untuk kedepannya. Adapun pola asuh menurut masyarakat yang baik diterapkan dalam keluarganya yaitu pola asuh demokratis dimana orang tua selalu mendukung dengan apa yang dilakukan oleh anaknya namun masih akan ada batasan terhadap anak atas kegiatan yang dilakukan.

¹⁶ Mega Meidiana, 'Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap Kemandirian Siswa Sekolah Dasar', (Jurnal Dialektika, 8.1 2018), hal 10-12.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pola Asuh Orang Tua

Setiap pola asuh yang diterapkan oleh orang tua akan ada dampaknya oleh anak baik itu dampak positif maupun dampak negatif berikut penjelasan mengenai kelebihan dan kekurangan dari pola asuh :

a. Pola asuh otoriter

Sebagai yang disebut oleh pola asuh otoriter maka dampak negatif dari pola asuh ini akan anak lebih dominan, kurangnya inisiatif, dan bersifat ragu terhadap suatu tindakan. Bjorklund mengatakan bahwa pola asuh otoriter menjadikan seorang anak menarik diri dari pergaulan serta tidak puas dan tidak percaya terhadap orang lain. Namun tidak hanya akibat negatif yang ditimbulkan, tetapi juga terdapat akibat positif atau kelebihan dari pola asuh otoriter yaitu anak yang dididik akan menjadi disiplin yakni menaati peraturan. Meskipun, anak cenderung disiplin hanya di hadapan orang tua.

b. Pola permisif

Pola asuh ini memberikan kebebasan sebebannya kepada anak sehingga kelebihan dari pola asuh ini yaitu memberikan kebebasan yang tinggi kepada anak jika kebebasan tersebut dapat digunakan secara bertanggung jawab, maka akan menjadikan anak sebagai individu yang mandiri, kreatif, inisiatif, dan mampu mewujudkan aktualisasinya. Di samping kelebihan tersebut, ada kekurangan dalam pola asuh permisif

yaitu dapat menjadikan anak kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku, anak kurang dalam menghargai orang tua, tidak dapat mengendalikan diri, dan cenderung kurang untuk bereksplorasi.

c. Pola asuh demokratis

Pola asuh otoritatif atau pola asuh yang bersifat demokratis memiliki kelebihan yaitu menjadikan anak sebagai seorang individu yang mempercayai orang lain, bertanggung jawab terhadap tindakannya, tidak munafik, dan jujur. Pendapat Bjorklund dan memperkuat pendapat Baumrind bahwa pola asuh otoritatif juga menjadikan anak mandiri, memiliki kendali diri, bersifat eksploratif, dan penuh dengan rasa percaya diri. Namun, terdapat kekurangan dari pola asuh otoritatif yaitu menjadikan anak lebih dominan dan anak cenderung mendorong kewibawaan otoritas orang tua, bahwa segala sesuatu harus dipertimbangkan antara anak dan orang tua.¹⁷

Dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap pola asuh yang diterapkan oleh orang tua membawa dampak bagi anak baik itu dampak positif maupun negatif maka dari itu orang tua harus bisa dalam memilih pola asuh yang tepat untuk anaknya sesuai dengan karakter anak.

¹⁷Listia Fitriyani, 'Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak', (Jurnal Lentera, Vol XVIII, No. 1, 2015), hal 104.

B. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Berdasarkan nomor hukum 20 pada tahun 2003, sehubungan dengan mekanisme pendidikan nasional yang terkait dengan Pasal 28 (1), ditentukan bahwa "*pendidikan anak usia dini berusia enam tahun sejak lahir dan bukan kewajiban untuk mematuhi pendidikan dasar*" Selanjutnya, Bab 1, paragraf 1 menekankan bahwa pendidikan anak usia dini adalah panduan dari lahir hingga enam tahun. Ini dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk mendukung perkembangan mental dan fisik dan perubahan sehingga anak-anak siap untuk berlatih lebih jauh.¹⁸

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0 sampai 8 tahun pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan anak sedang mengalami masa yang sangat cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.¹⁹ Menurut Mutiah, anak usia dini merujuk pada anak yang sedang mengalami perkembangan yang unik. Perkembangan tersebut meliputi pertumbuhan fisik, kecerdasan, keterampilan sosial dan

¹⁸ Mardyawati Yunus, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam*, (Griya Serua Permai Blok E No. 27, 2016), hal 19.

¹⁹ Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2017), hal 6.

emosional, bahasa, dan komunikasi.²⁰ Anak usia dini yaitu periode psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy atau babyhood*) berusia 0 sampai 1 tahun, usia dini(*early childhood*) berusia 5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*).²¹

Dari pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat yang memiliki batasan usia tertentu dalam tumbuh kembang baik secara fisik maupun mental yang melewati beberapa periode pada usia 0-5 tahun.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan orang lain yang berada diatas 8 tahun, dimana anak selalu aktif, dinamis, antusias, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa yang ia lihat. Anak usia dini memiliki karakteristik secara tersendiri Beberapa karakteristik anak usia dini menurut para ahli sebagai berikut:

a. Anak bersifat egosentris

Anak masih bersifat egosentris, masih memikirkan dunia dari sudut pandangnya sendiri. Hal ini bisa dilihat ketika anak berebut mainan, menangis ketika kemauannya tidak dituruti oleh orang tuanya.

²⁰Marwany, dkk, *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini. Purwokerto Selatan*, (Pusat Riset Dan Penerbitan Wadas Kelir 2020), hal 2

²¹ Ahmad susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hal 1.

b. Anak memiliki rasa ingin tahu

Anak berpandangan bahwa dunia ini memiliki keragaman dan hal-hal yang menakjubkan, hal ini mendorong rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu anak sangat bervariasi tergantung dengan apa yang menarik perhatian si anak seperti contohnya anak tertarik dengan perubahan warna, perubahan yang terjadi dalam benda itu sendiri. Bola yang berbentuk bulat dapat digelindingkan dengan sendiri dengan kontur warna yang berbeda dan baru dikenal dengan anak sehingga anak suka pada bola tersebut. Rasa ingin tahu anak sangat bagus untuk dikembangkan untuk memberikan pengetahuan yang baru bagi anak dalam mengembangkan kognitifnya. Semakin banyak pengetahuan yang didapat maka semakin bagus daya pikir anak.

c. Anak bersifat unik

Anak memiliki keunikan tersendiri seperti cara dia belajar, minat dan latar belakang keluarga. Keunikan yang dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya serta kehidupan yang berbeda satu sama lain. Meskipun memiliki pola urutan umum dalam perkembangan anak, namun pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan yang berbeda.

d. Anak kaya akan imajinasi dan fantasi

Anak memiliki dunia sendiri berbeda dengan orang di atas usianya, mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya akan fantasi. Untuk memperkaya imajinasi dan fantasi anak, maka diperlukan pengalaman yang merangsang untuk terus mengembangkan kemampuannya.

e. Anak memiliki daya konsentrasi pendek

Secara umum, anak-anak memiliki konsentrasi aktivitas yang pendek untuk waktu yang lama ia segera mengalihkan perhatiannya ke kegiatan lain, kecuali kegiatannya sangat nyaman dan berbeda, sehingga anak-anak tidak bosan. Kisaran konsentrasi untuk anak berusia 5 tahun umumnya 10 menit, memperhatikan pasukan jangka pendek, menyulitkan anak untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk waktu yang lama.²²

Diketahui bahwa karakteristik anak sangatlah beragam dan unik setiap anak memiliki ciri-ciri yang khas secara tersendiri seperti contohnya anak bersifat egosentris atau ingin menang sendiri, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi seakan anak berfikir bahwa dunia banyak menyimpan keragaman dan keunikan, anak memiliki sifat yang unik bagaimana ketika anak memiliki kekhasan dan ketertarikan pada suatu kegiatan, memiliki imajinasi yang tinggi dan bersifat fantastis atau memiliki dunianya

²² Dr.Dadan suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2021), hal.31-33.

sendiri, anak memiliki daya konsentrasi yang pendek ketika anak melakukan suatu kegiatan yang cukup lama dengan kegiatan yang membosankan.

C. Nilai Agama dan Moral

1. Pengertian Nilai Agama dan Moral

Menurut permendiknas No 58 tahun 2009 yang menyangkut tentang nilai-nilai agama dan moral adalah mengenai landasan dan filosofi dan religi pendidikan dasar anak usia dini, pada dasarnya harus berlandaskan pada nilai filosofis dan religi yang dipegang oleh lingkungan yang berada pada sekitaran anak dan agama yang dianutnya.²³

Agama adalah sejumlah kode perilaku yang terkait dengan sistem kepercayaan yang diamati oleh orang-orang. Telah diamati bahwa aturan agama menjadi bentuk tindakan dan bentuk yang perlu dilakukan. Perkembangan agama pada manusia itu sendiri adalah sejumlah pemahaman yang terkait dengan aturan perilaku dan langkah-langkah yang baik untuk menghindari larangan menurut agama yang diamati.²⁴

Menurut Alian B. Purwakania Hasan moral didefinisikan sebagai suatu kapasitas yang dimiliki seseorang agar mampu membedakan antara yang benar dan yang salah untuk dapat bertindak berdasarkan konsep

²³ Ika Wahyuni Wulandaru, *Pengertian Penanaman, dan Nilai- Agama, 'Penanaman Nilai- Nilai Agama*, Fakultas Agama Islam UMP, 2015,.

²⁴ Nelmi Pulungan, *Pentingnya Pendidikan Nilai Agama dan Moral Bagi Anak Usia Dini*, (dalam *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. Vol. 2, No. 3, 2022), hal 27.

keyakinan yang benar dengan demikian akan mendapat penghargaan diri setelah melakukan yang benar dan mendapat rasa malu ketika melakukan perbuatan yang melanggar aturan.²⁵

Kata moralitas berasal dari latin *mos* (Jamak: *Mores*) Ini berarti setiap hari atau tradisi. Dalam bahasa Inggris dan banyak bahasa lain, termasuk orang Indonesia, kata itu masih digunakan secara bergantian. Moralitas dapat diartikan sebagai nilai dan etika sebagai panduan bagi orang atau kelompok yang mengatur tindakan seseorang. Nilai-nilai moral ini seperti panggilan yang merujuk pada benar dan salah, baik dan jahat, kepercayaan, diri kamu dan daerah sekitarnya. Sehingga moral bisa diartikan sebagai suatu kebiasaan yang dilakukan oleh setiap individu baik itu moral baik maupun moral buruk.²⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai agama dan moral merupakan kepercayaan seseorang yang dianut oleh orang tersebut sesuai dengan nilai-nilai yang ada sebagai pegangan dan keyakinan diri sendiri dalam lingkungan sekitar yang dilakukan oleh setiap kelompok atau individu.

²⁵ Salma, Fadhilah Fauziah, dkk, *Penilaian Aspek Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Di Tk Negeri Pembina 1 Medan*,(Jurnal Pendidikan Dan Keguruan 1, no. 5 2023), hal 319.

²⁶Didik Supriyato, *Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orang Tua*, (Jurnal Program Studi PGMI, Vol, 3 No. 1, 2015), hal 94.

2. Indikator Nilai Agama dan Moral

Menurut Syaodih menyatakan bahwa perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini antara lain: anak-anak berperilaku serius, yaitu, mereka mulai meniru sikap, perspektif, dan perilaku orang lain dan anak-anak bertindak secara internal. Dengan kata lain, akan mulai bersentuhan dengan lingkungan sosial dan dipengaruhi oleh keadaan lingkungan ini. Anak-anak introvert dan berperilaku ekstrovert. Dengan kata lain, reaksi yang ditunjukkan seorang anak didasarkan pada pengalaman

Pendidik maupun orang tua juga dapat membiasakan anak dalam kegiatan rutin dan keteladanan agar mampu menumbuhkan nilai-nilai agama dan moral pada anak. Plato juga berpendapat bahwa moralitas agama masa kecil di awal kehidupan individu dapat dikembangkan untuk mengembangkan moralitas. Anak-anak dapat membedakan antara perilaku baik dan buruk dan biasanya berbaris untuk menunggu keadilan, kesederhanaan dan keberanian²⁷

Penanaman nilai agama dan moral kepada anak merupakan suatu keharusan yang diberikan kepada anak baik di pendidikan formal maupun nonformal karena hal tersebut adalah tema utama didalam

²⁷ Novia Safitri, 'Penanaman Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Di TK Goemerlang Bandar Lampung', (Skripsi. UIN Lampung, 2019).

pendidikan.²⁸ Berikut indikator dari nilai agama dan moral terhadap anak meliputi sebagai berikut:

a. Mengerjakan Perintah Allah

Mengerjakan perintah Allah ini termasuk ke dalam mengerjakan nilai-nilai ibadah yang sudah menjadi tuntunan syariat Islam seperti mengerjakan shalat, mengaji, puasa dan zakat. Pengenalan Allah kepada anak bisa juga melalui keteladanan. Pengenalan tersebut dapat membantu anak menjadi lebih baik, dan tenang.

b. Disiplin

Disiplin merupakan langkah untuk membuat anak supaya meningkatkan pengaturan diri anak. Dengan disiplin anak dapat memperbaiki kelakuan yang keliru sehingga anak dapat berpikir dan melakukan perbuatan dengan teratur.

c. Kejujuran

Kejujuran merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengakui perasaan dan tindakan yang sudah ia lakukan terhadap orang lain. Sikap jujur adalah nilai yang harus diajarkan setiap orang di usia muda. Dengan memperkenalkan sikap ketulusan terhadap anak-anak, kami menumbuhkan generasi keemasan bangsa dan agama.

²⁸ Salma, dkk, 'Penilaian Aspek Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Di Tk Negeri Pembina I Medan', (Jurnal Pendidikan Dan Keguruan, 1.5, 2023), hal 319.

d. Saling tolong menolong

Sebagai sesama manusia sikap hidup yang saling sama-sama memperhatikan, sama-sama ingin mengetahui, dan sama-sama saling melengkapi semuanya harus ditanamkan kepada anak sejak dini karena dengan menanamkan nilai tolong menolong kepada anak maka ketika ia dewasa akan ikut andil dalam melestarikan budaya indonesia.²⁹

e. Sopan dan santun

Sikap sopan dan santun merupakan sikap atau perilaku seseorang yang mencerminkan rasa hormat dan kesopanan kepada yang lebih tua ataupun hormat kepada norma-norma yang berlaku. Sopan santun juga perlu diterapkan dalam berbagai situasi, baik dalam lingkungan maupun luar lingkungan.³⁰

f. Tanggung jawab

Rasa tanggung jawab merupakan kesadaran seseorang akan kewajiban yang telah ia terima dan kesanggupan untuk memikul segala resiko yang diperbuat baik itu tanggung jawab kepada diri sendiri maupun orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa anak usia dini belajar agama dan moral melalui orang tua yang mengajarkan pendidikan dari orang tua yang menjadikan teladan yang baik dengan mengajarkan nilai-nilai

²⁹ Habibu Rahman, dkk, *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hal 19.

³⁰ Zahrotul Fitriyah, 'Pengaruh Etika Jawa Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019 Dilihat Dari Perspektif Religiusitas', *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 13.1 (2021), hal 13.

tersebut dengan konsisten sehingga anak akan menjadi individu yang beriman dan bermoral dengan mentaati ajarannya kepada Allah, disiplin, jujur, kerja sama, sopan dan tanggung jawab.

3. Capaian Pola Asuh Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun

Santrock dalam Sit menyatakan perkembangan anak usia dini mencakup aspek perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, konteks sosial, moral, bahasa, identitas diri, dan gender. Berbagai aspek perkembangan dalam diri anak perlu untuk diamati melalui program deteksi dini dan stimulasi perkembangan. Deteksi dini tumbuh kembang anak merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menemukan adanya penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan dalam diri anak sebelum pra sekolah. Deteksi dini dilakukan pada anak untuk mengetahui tingkat pencapaian anak. Oleh karena itu perlu dilakukan deteksi dini mengenai gambaran stimulasi yang diberikan orang tua kepada anak agar setiap aspek perkembangan bisa tercapai secara normal.³¹

Berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan anak dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Tingkat capaian aspek perkembangan nilai agama dan moral dapat dilihat dari indikator capaian pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia 5 tahun meliputi:

³¹ Umar Sulaiman, dkk, “*Tingkat Pencapaian Pada Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini,*” NANAEEKE: Indonesian (Journal of Early Childhood Education 2, no. 1 2019) hal 53-54.

mengenal agama yang dianutnya, menyebutkan rukun iman dan rukun Islam, Mengerjakan perintah Allah (Sholat, mengaji), membaca basmallah ketika melakukan kegiatan, dapat mengucapkan salam, penolong dan sopan terhadap orang tua, saling tolong menolong, toleransi, berperilaku jujur , meminta izin ketika ingin pergi, serta membedakan perilaku baik dan buruk.³²

Berdasarkan teori diatas capaian pola asuh nilai agama dan moral pada anak usia 5 tahun berdasarkan aspek perkembangan anak perlu diamati oleh orang tua bisa melalui deteksi dini kegiatan ini dilakukan agar anak tidak terdapat penyimpangan dalam tumbuh kembangnya captain tersebut bisa melalui pembiasaan beberapa hal yaitu: Anak dibiasakan untuk selalu mengingat tuhannya, mengenalkan hari-hari besar agama, saling tolong menolong, toleransi, selalu berkata jujur kepada siapapun itu, menjauhi perilaku-perilaku yang kurang baik, serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

4. Metode Penanaman Nilai Agama dan Moral

Metode pendidikan yang dilakukan oleh orang tua di rumah tidak lagi cukup dalam metode fasih yang biasa, tetapi mereka harus sengaja dan siap penanaman nilai agama dan moral dilakukan dengan cara mengajarkan hal-hal baik buruk, dalam hal ini orang tua menyatakan bahwa menanamkan nilai agama dan moral dengan cara mengajari sopan santun dan cara beribadah ketika orang tua mengajarkan hal

³² M. Yusuf T, *Capaian Dan Stimulasi Aspek Perkembangan Agama Pada Anak Usia 5 Tahun*, (NANA EKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education 3, no. 1 2020) hal 52.

tersebut orang tua juga memberikan contoh nyata bagi anak dan jangan hanya memberikan perintah saja.

Menurut Ulwan metode alternatif yang lebih efektif dengan penerapan dasar-dasar pendidikan yang berpengaruh dalam mempersiapkan anak secara mental, spiritual dan etos sosial sehingga mencapai kematangan yang sempurna dan memiliki wawasan yang luas.³³ Berikut metode orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak sebagai berikut:

a. Metode keteladanan

Perilaku teladan dari orang tua adalah tindakan atau perilaku yang dapat ditiru atau diikuti seseorang, sehingga perilaku teladan dari orang tua adalah tindakan atau perilaku yang dapat digunakan sebagai contoh anak. Baik perilaku baik dan buruk. Karena anak-anak adalah penyalin intelektual Apa pun yang dilihat dan dirasakan anak-anak pada usia yang sudah lebih muda akan memengaruhi kehidupan masa depan mereka. Selain itu, perkembangan anak-anak sangat cepat Perilaku teladan yang baik juga memengaruhi perkembangan anak-anak.³⁴

³³ Ika Wahyuni Wulandari, *Penanaman, and Agama, "Penanaman Nilai- Nilai Agama*, Fakultas Agama Islam UMP, 2015."

³⁴ Abudahrman. *Upaya Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Keteladanan Pada Anak Usia Dini*, (*Jurnal Penelitian Keislaman*. Vol. 14. No 2, 2018), hal 104.

b. Metode ceramah

Metode cetamah adalah cara di mana orang tua melatih anak-anak mereka melalui mendongeng langsung dan penjelasan untuk mempromosikan pemahaman anak-anak mereka. Dalam proses pendidikan, pendekatan kuliah dapat digunakan sebagai cara untuk menyampaikan berbagai prinsip dan moral di masa kecil. Misalnya, mengomunikasikan nilai-nilai agama, nilai-nilai kemandirian, nilai - nilai sosial, dan nilai-nilai moral

c. Metode larangan

Metode yang dilarang adalah metode yang digunakan orang tua ketika anak mereka melakukan sesuatu yang salah atau salah. Metode ini digunakan untuk memastikan bahwa anak memiliki sikap dan tekad yang disiplin. Orang tua memberi anak-anak nasihat dan instruksi yang baik Ini terjadi sehingga anak tidak melakukan sesuatu yang negatif. Seperti orang tua saya, saya berbicara kotor dan sebagainya. Larangan sangat penting sehingga anak-anak tidak berperilaku berbeda dalam ajaran yang digunakan oleh keluarga mereka.³⁵

Jadi metode orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak dengan metode keteladanan, metode ceramah, serta metode larangan metode-metode tersebut harus diterapkan pada anak karena sejatinya anak merupakan peniru ulung segala hal apa yang dilihat

³⁵ Dina Prihatini, Syahrul, Irma Irayanti. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Islam Pada Anak Buruh Tani*, (Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal. Vol. 8, No 3, September 2022).

akan ditiru oleh anak, metode ceramah juga bisa disarankan sebagai sarana untuk menanamkan berbagai prinsip moral pada anak hal ini dilakukan supaya anak tidak melakukan perbuatan yang negatif dan biasakan orang tua dalam menanamkan nilai agama dengan contoh yang nyata bukan hanya dengan perintah dengan begitu orang tua lah yang menjadi patokan pembelajaran bagi anak.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penanaman Nilai Agama dan Moral.

Berikut ini beberapa faktor yang mempengaruhi nilai agama dan moral pada anak:

1. Perkembangan Awal

Perkembangan awal yang dimulai pada usia 0 sampai 6 tahun yang biasanya dipengaruhi oleh :

- a. Faktor lingkungan yang menyenangkan bagi anak, dimana hubungan anak dengan masyarakat terutama pada keluarga yang akan mendorong anak menjadi kecenderungan terbuka
- b. Faktor emosi, emosi sangat dibutuhkan oleh anak untuk perkembangan kepribadian anak agar semakin stabil
- c. Faktor keluarga di masa anak-anak. Anak sudah tumbuh dan berkembang di keluarga besar maka bersikap dan berperilaku otoriter.

- d. Faktor rangsangan lingkungan. Bercerita dengan anak atau menunjukkan cerita kepada anak dapat mendorong minat anak berbicara atau membaca
- e. Metode mendidik anak. Orang tua yang mendidik anak secara demokratis anak akan menyesuaikan kepribadian dan sosial anak.³⁶

2. Faktor Penghambat Nilai Agama dan Moral

Hambatan adalah masalah atau persoalan yang belum selesai karena adanya kendala yang terjadi pada anak baik itu faktor internal maupun eksternal, adapun hambatan orang tua dalam menanamkan nilai agama pada anak usia dini. Ada beberapa faktor penghambatan dalam penanaman nilai agama dan moral pada yaitu

- a. Gizi buruk yang mengakibatkan energy dan tingkat kekuatan menjadi rendah
- b. Cacat tubuh yang mengganggu perkembangan anak
- c. Tidak adanya kesempatan untuk belajar
- d. Tidak adanya bimbingan dalam belajar
- e. Rendahnya motivasi dalam belajar
- f. Rasa takut dan minder untuk berbeda dengan temannya dan tidak berhasil.³⁷

³⁶ Habibu Rahman, dkk, *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya jawa barat: PT Edu Publisher, 2020), hal, 28-31.

³⁷ Ibid

Selain itu faktor penghambat dalam penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini yaitu lingkungan yang kurang baik untuk penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini. Menurut Gunarsa proses sosialisasi terjadi secara tidak langsung dan secara langsung pada anak-anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial. Dengan adanya lingkungan yang bisa menjadi pengaruh negatif kepada anak, baik itu dari sikap, cara berpakaian maupun perkataan menunjukkan bahwa lingkungan tersebut kurang baik bagi anak untuk penanaman nilai agama dan moral.

Faktor lain yang menjadi penghambat penanaman nilai agama moral yaitu terbatasnya waktu orang tua dan anak terlalu dimanja semua apa yang diinginkan oleh anak harus dituruti apabila keinginannya tidak terpenuhi maka anak akan marah-marah hal tersebut bisa menumbuhkan sikap yang tidak mau bekerja keras terhadap apa yang diinginkan.³⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi perkembangan nilai agama dan moral pada anak itu dibagi menjadi dua yang pertama perkembangan awal yang berasal dari faktor lingkungan, faktor lingkungan sosial yang menyenangkan, faktor emosi, metode mendidik dan faktor keluarga, yang kedua faktor penghambat yang mengakibatkan orang tua susah dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak salah satunya anak tidak memiliki motivasi dalam

³⁸ Terapi Okupasi et al., "Early Childhood Education Papers (Belia)" 5, no. 1 (2016): hal 72–77.

belajar, cacat tubuh sehingga menjadikan anak memiliki rasa takut dan minder dalam berteman, kurangnya waktu dari orang tua dan anak terlalu dimanja juga bisa menyebabkan penghambat dalam penanaman nilai agama moral pada anak.

E. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian oleh Setya Murni dengan judul “*Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap*”. Hasil dari penelitian ini mengajarkan kepada anak bagaimana menjadi teladan yang baik , menjadi pendorong dan menjadi pengawas bagi anak dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral. Adapun kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti nilai agama dan moral. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian tersebut yaitu meneliti tentang pola asuh orang tua dan bagaimana pola asuh tersebut dapat mempengaruhi penanaman nilai agama dan moral pada anak usia 5 tahun sedangkan skripsi Setya hanya berfokus pada peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai tersebut secara umum.
2. Penelitian oleh Ngaidah Fitriyah dengan judul “*Pola Asuh orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini Di Tk Diponegoro 166 Purwosari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas*” . Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh yang digunakan oleh orang tua di TK Diponegoro 166 Purwosari yaitu pola asuh campuran ketiga pola asuh tersebut diterapkan masing-

masing baik pola asuh demokratis dan otoriter, pola asuh demokratis dan permisif pola asuh tersebut digunakan dalam penanaman nilai agama dan moral pada anak untuk menjadikan anak lebih taat dan disiplin pada orang tua. Kesamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti lebih berfokus pada pola asuh yang diterapkan di lingkungan desa sedangkan skripsi Ngaidah Fitriyah lebih berfokus pada pola asuh orang tua di TK Diponegoro 166 Purwosari.

3. Penelitian oleh Gheiza Pramudia Ovita Sari, dengan judul "*Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Masa Pandemi COVID-19 Di Desa Pelajaran I Kabupaten Kaur*". Hasil penelitian tersebut membahas tentang bagaimana peran orang tua sebagai pendidik, pendorong, pengawas, dan teladan yang baik dalam menanamkan nilai agama dan moral di masa pandemi Covid-19 hal tersebut menimbulkan kendala bagi orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak. Kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang nilai agama dan moral pada anak. Perbedaannya penelitian ini menekankan tentang bagaimana pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia 5 tahun. Sedangkan skripsi Gheiza Pramudia Ovita Sari membahas tentang peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak dengan kendala yang ada yaitu Covid-19.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah metode-metode mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

³⁹ Hal tersebut menekankan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna dan pengalaman antar individu dan kelompok manusia secara sosial. Penelitian ini digolongkan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian Deskriptif adalah studi yang dimaksudkan untuk menguji situasi, kondisi, atau yang disebutkan lainnya, dan hasilnya dijelaskan dalam bentuk laporan penelitian⁴⁰. Dalam penelitian ini penelitian deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia 5 tahun di Desa Bangun Jaya.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian merupakan orang yang dapat memberikan informasi yang dapat dikumpulkan oleh penulis yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi

³⁹ Creswell, J. W. *Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Methodes*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hal 18.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal 3.

tempat penelitian. Sedangkan objek penelitian adalah suatu sumber yang akan diteliti oleh penulis untuk dipelajari sehingga menghasilkan jawaban dari permasalahan yang terjadi.⁴¹

Subjek penelitian ini adalah 7 orang tua dan 7 anak usia dini yang berusia 5 tahun dengan di Desa Bangun Jaya, Kecamatan Bermani Ulu Raya yang diteliti. Adapun objek dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia 5 tahun di Desa Bangun Jaya, Kecamatan Bermani Ulu Raya.

Tabel 3.1
Anak usia 5 tahun.⁴²

No	Nama anak	Usia	Sekolah	Orang Tua	
				Ayah	Ibu
1	Rova	5 tahun	Tk Al-gazah	Yadi	Ulfa
2	M. Farel	5 tahun	Belum Sekolah	Asmulyadi	Marni
3	Aril	5 tahun	Paud Pelita Hati	Dendri	Nadila
4	Sihan	5 tahun	Paud Pelita Hati	Zen	Trida
5	Zio	5 tahun	Paud Pelita Hati	Agus	Deni
6	Niki	5 tahun	Belum Sekolah	Ahmad	Ulfa
7	Alisa	5 tahun	Belum sekolah	Yono	Weli

C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bangun Jaya, Kecamatan Bermani Ulu Raya dan waktu penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini berlangsung pada tanggal 12 Desember 2024 s/d 12 Maret 2025.

⁴¹ Lexy.J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*'. (Bandung Remaja Rosdakarya, 2010), hal 132.

⁴² Data Desa Bangun Jaya Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong

D. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data skunder. Data primer adalah sumber yang didapat oleh pengumpul tanpa perantara.⁴³ Data yang didapat dari sumber pertama dalam penelitian, diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti melalui peneliti secara langsung dimana mengambil data primer dengan cara wawancara, observasi dan kuesioner dengan para orang tua dan anak untuk mendapatkan data yang akurat sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu orang tua yang menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia 5 tahun. Data skunder yaitu data yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui media perantara (Diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).⁴⁴ Yang didapat dari beberapa sumber bacaan, jurnal, buku, dan penelitian sebelumnya, sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu dari buku-buku sebagai acuan yang berhubungan dengan permasalahan yang relevan seperti buku karya Iffah Indri K berjudul *pola asuh orang tua dan tumbuh kembang balita*.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*". (Bandung Alfabeta 2020), hal 193.

⁴⁴ Ibid

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data ini digunakan untuk melakukan langkah yang paling strategi dalam melakukan penelitian di lapangan, karena peneliti melakukan penelitian secara langsung terhadap orang tua dan anak yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut :

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung menggunakan mata tanpa adanya alat bantu untuk keperluan yang dibutuhkan dengan perencanaan yang sistematis.⁴⁵ Pengamatan ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai gambar- gambar yang akan diteliti dimana pengumpulan data ini harus sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Pada penelitian ini observasi yang digunakan yaitu observasi non partisipatif (peneliti tidak ikut serta dalam observasi) peneliti hanya sebagai pengamat dalam kegiatan orang tua di Desa Bangun Jaya. ketika orang tua menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia 5 tahun, peneliti juga bisa melihat seperti apa nilai agama dan moral yang diterapkan oleh anak secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan suatu cara untuk pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif

⁴⁵ Lexy J. Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal 126.

kuantitatif. Wawancara juga dilakukan secara lisan dalam pertemuan baik wawancara dilakukan secara individu ataupun kelompok kalau memang wawancara memiliki tujuan untuk mengumpulkan data dari suatu kelompok seperti wawancara dengan suatu keluarga, yayasan, pembina pramuka dan lainnya. Wawancara yang ditujukan untuk memperoleh data secara individu dilaksanakan secara individu, pewawancara merupakan petugas pengumpulan informasi yang dapat menyampaikan pertanyaan yang jelas sehingga dan merangsang responden untuk menjawab semua pertanyaan yang diajukan serta mencatat semua informasi yang dibutuhkan dengan benar. Sedangkan responden merupakan pemberi informasi yang diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap.⁴⁶

Jadi percakapan tersebut memiliki tujuan untuk memperoleh informasi. Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada orang tua yang memiliki anak usia dini dalam keluarga di Desa Bangun Jaya, Kecamatan Bermani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data, mencatat dokumen, dan bisa juga melalui foto yang diambil secara langsung dilapangan sebagai dokumentasi tersebut.

⁴⁶ Sudaryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal 82.

Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti sebagai sumber informasi dari macam-macam data yang tertulis atau dokumen bisa berupa rekaman, foto, audio dan lain sebagainya yang ada pada responden yang tepat.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotensi kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengkategorikannya, perorganisasian dan pengolahan data tersebut bertujuan untuk menemukan tema dan hipotensi kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.⁴⁷ Teknik analisis data dilapangan pada penelitian kualitatif menggunakan teknik analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman adapun teknis tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses perbaikan data secara terpilih mereduksi data yang diperlukan dan membuang yang tidak diperlukan, tidak relevan, maupun menambah data yang lebih akurat. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting saja, lalu dicari tema dan polanya.

Dengan data yang telah direduksi akan memberikan gambaran secara

⁴⁷ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Media Publishing, 2015), hal 120.

jelas kepada audiens dan memudahkan penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁴⁸

2. Penyajian Data

Setelah diadakan reduksi, maka selanjutnya yang harus dilakukan yaitu penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁹ Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya, namun yang paling sering digunakan dalam penyajian data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁰ Dengan penyajian data akan memudahkan peneliti dalam merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami oleh peneliti.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah berikutnya setelah melakukan penyajian data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Menarik kesimpulan ini, dilakukan oleh peneliti melalui data-data yang sudah terkumpul pada saat menganalisis kemudian kesimpulan tersebut diverifikasi kebenarannya.

lengkapnya catatan lapangan, jenis metodologi yang digunakan dalam pengesahan dan pengelolaan data, serta pengalaman peneliti

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 334.

⁴⁹ M.Djunaidi Ghony, dkk, *Analisis dan Interpretasi Data Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Refika Aditama 2020). hlm. 185.

⁵⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 249.

dalam penelitian kualitatif, akan memberi warna kesimpulan penelitian. Pada awal peneliti harus mengambil inisiatif, bukan membiarkan data menjadi tidak bermakna. Reduksi data, display data dan verifikasi harus dimulai sejak awal, inisiatif berada ditangan peneliti, tahap demi tahap kesimpulan, akan dimulai sejak awal apabila proses ini sudah benar dan data yang dianalisis sudah memenuhi standar kelayakan dan konformitas, maka kesimpulan yang diambil akan dipercayai.⁵¹

⁵¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal 409.

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu hasil data penelitian yang menekankan pada data atau informasi dari pada jumlah orang. Pada dasarnya uji keabsahan data ini untuk tercapainya jaminan data yang lebih akurat. Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu dan situasi yang berbeda. Jika hasil uji berbeda maka akan dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastiannya.⁵²

⁵² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hal 369-370

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Umum Desa Bangun Jaya

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Bangun Jaya Merupakan salah satu Desa yang berada di wilayah kecamatan Bermani Ulu Raya, kabupaten Rejang Lebong, awal mula desa Bangun Jaya memang mayoritas suku rejang dan memiliki nama Bandung Jaya karena pada masa itu banyak penduduk luar berdatangan dan bermukim maka dibentuklah menjadi sebuah desa yaitu Desa Bangun Jaya. Pada saat ini Desa Bangun Jaya dipimpin oleh Bapak Daus Muradi sebagai kepala Desa yang sudah menjabat dari beberapa bulan yang lalu untuk suku desa Bangun Jaya itu sendiri lebih dominan suku rejang akan tetapi terdapat pula suku jawa dan batak.

Desa tersebut memiliki luas tanah sekitar 1200 ha memiliki 3 dusun dalam 1 desa masing-masing Dusun tersebut dipimpin oleh kepala dusun. Dusun 01 di pimpin oleh bapak Yogi Jang Putra. Dusun 02 dipimpin oleh Bapak Edi Irawan dan Dusun 03 dipimpin oleh Bapak Dendri Julika Desa Bangun Jaya juga aktif dalam lembaga dan organisasi seperti lembaga adat, PKK, posyandu, LPMD, linmas, risma dan grup pengajian lainnya yang mayoritas 100% agama islam semua. Untuk lembaga Pendidikan desa Bangun Jaya memiliki 1 PAUD, 1 SD dan 1 SMK. Untuk penghasilan Desa Bangun Jaya itu sendiri berasal

dari perkebunan kopi dan persawahan yang mana perbatasan antara desa dengan desa tetangga yaitu sebelah barat berbatasan dengan Desa Babakan Baru, sebelah timur berbatasan dengan Desa Tebat Tenong Luar, sebelah selatan berbatasan dengan hutan TNKS, dan disebelah utara berbatasan dengan Desa Air Bening.

Desa Bangun Jaya juga memiliki visi dan misi yaitu :

1. Mengembangkan SDM di Desa Bangun Jaya
2. Pembangunan dan pemerataan desa untuk kemajuan bersama
3. Transparansi kepala desa terhadap masyarakat untuk membangun desa.⁵³

2. Demografi

a. Kependudukan

Jumlah penduduk Desa Bangun Jaya Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong mencapai 1042 jiwa yang terdiri dari 544 KK berikut data kependudukan Desa Bangun Jaya berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Rejang Lebong pada tahun 2023. Jumlah penduduk Desa Bangun Jaya berjenis kelamin Laki-laki = 544 jiwa, berjenis kelamin perempuan = 498 jiwa

⁵³ Hasil wawancara dengan Bapak Daus Muradi, kepala Desa Bangun Jaya pada hari Rabu, 18 Desember 2024.

a) Penduduk berdasarkan usia

Tabel 4.1

Data penduduk berdasarkan struktur usia Desa Bangun Jaya
Kecamatan Bermani Ulu Raya.⁵⁴

No	Usia (Tahun)	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
1	0 - 4 Tahun	55	45	100
2	5 - 8 Tahun	45	40	85
3	9 – 13 Tahun	41	32	73
4	14 – 19 Tahun	32	48	80
5	20 – 24 Tahun	43	44	87
6	25 – 29 Tahun	60	42	102
7	30 – 34 Tahun	44	39	83
8	35 – 39 Tahun	40	38	73
9	40 – 44 Tahun	34	32	66
10	45 – 49 Tahun	32	34	66
11	50 – 54 Tahun	40	38	78
12	55 – 59 Tahun	25	21	46
13	60 – 64 Tahun	22	20	42
14	65 – 69 Tahun	14	12	26
15	70 – 74 Tahun	13	8	21
16	75 – 79 Tahun	2	2	4
17	80 – 84 Tahun	2	3	5
Jumlah		544	498	1042

⁵⁴ Arsip data BPS tahun 2023 Desa Bangun Jaya

b. Pendidikan

Berdasarkan sarana pendidikan yang berada di Desa Bangun Jaya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2

Sarana pendidikan.⁵⁵

No	Jenis Sekolah	Jumlah
1	SMK	1
2	SD	1
3	PAUD	1

B. Temuan Penelitian

Pelaksanaan pengumpulan data ini dilakukan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, subjek penelitian yang penulis wawancarai yaitu orang tua yang memiliki anak usia 5 tahun. Yang berkaitan dengan “Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 5 Tahun di Desa Bangun Jaya Kecamatan Bermani Ulu Raya”. Penelitian ini dilakukan semaksimal mungkin dengan mengumpulkan data secara langsung dari tanggal 12 Desember 2024 s/d 12 Maret 2025 yang telah penulis pilih sebagai tempat penelitian dengan memiliki tujuan untuk mencari data sebanyak-banyaknya dan dianalisis secara *deskriptif kualitatif*.

Berdasarkan data yang didapat dalam penelitian observasi, wawancara dan kuesioner maka diperoleh gambaran responden sebagai berikut:

1. Latar Belakang Orang Tua

⁵⁵ Data Desa Bangun Jaya Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong

a. Keluarga Bapak Asmulyadi

Bapak Asmulyadi merupakan seorang buruh tani yang usianya 43 tahun dan istrinya bernama Ibu Marni yang berusia 38 tahun dan pendidikan terakhirnya SMA beliau kini bekerja sebagai ibu rumah tangga. Mereka dikaruniai 4 orang anak 1 orang perempuan dan 3 orang laki, anak yang ke-4 bernama Muhammad Farel.

Di setiap paginya ibu Marni membangunkan anaknya untuk mandi terlebih dahulu dan sarapan pagi meski ia belum sekolah ia dibiasakan untuk bangun pagi agar terbiasa, sehabis itu ketika siang anak disuru untuk tidur siang jika sudah waktu sholat anak juga dibiasakan untuk mengerjakan sholat zuhur dan asar, ketika sore biasanya anak akan diantarkan ketempat mengaji.

b. Keluarga Bapak Yadi Afriyansah

Bapak Yadi yang berusia 29 tahun bekerja sebagai wirausaha, pendidikannya terakhir SMK, istrinya bernama Ibu Ulfa Khoiriah yang berusia 25 tahun, pendidikan terakhirnya SMK dan kini beliau berkerja sebagai ibu rumah tangga yang dikaruniai 2 orang putri, anak pertamanya bernama Rova Caroline yang kini berusia 5 tahun dan bersekolah di Tk Al-gazah.

Kegiatan yang biasa dilakukan ibu Ulfa di setiap paginya adalah membangunkan anaknya untuk mandi dan sarapan pagi ketika ia ingin pergi bersekolah dibiasakan untuk bersaliman dan berpamitan dengan kedua orang tuanya, setelah pulang sekolah anak

akan ditanya apakah ada tugas dari sekola jika ada anak disuruh untuk mengerjakan tugas tersebut, apabila tugasnya selsai ia diperbolehkan main bersama teman-temanya, kegiatan di sore harinya anak akan pergi mengaji ketika menjelang tidur anak biasanya akan mengobrol menceritakan apa yang ia alami hari.

c. Keluarga Bapak Haryono

Bapak Haryono merupak seorang wirausaha berdagang yang berusia 46 tahun, istrinya bernama Ibu Weli yang berusia 41 tahun ia juga merupakan seorang wirausaha yang sama dengan suaminya, pendidikan terakhirnya SMA, mereka memiliki 3 orang anak 2 laki-laki dan 1 perempuan anak terakhirnya yang bernama Willyon Nur Alisha.

Pada pagi hari di waktu subuh Ibu Weli membangunkan Alisa untuk melaksanakan sholat subuh, sehabis sholat biasanya ia akan muroja'ah bersama dan menghapalkan doa-doa yang lainnya, di kegiatan siang hari anak diperbolehkan untuk main. Meski di sore hari alisa tidak mengaji seperti yang lain ia akan mengaji bersama kedua orang tuanya di malam hari sembari melakukan pendekatan dengan anak.

d. Keluarga Bapak Dendri Julika

Bapak Dendri Julika merupakan kepala dusun 3 di Desa bangun Jaya yang berusia 29 tahun dan berkerja sebagai petani, istrinya bernama Ibu Nadila Fitria Sandira yang berusia 24 tahun

beliau merupakan ibu rumah tangga yang berpendidikan SMK, pasangan ini memiliki 2 orang putra anak pertama mereka yang bernama Alfaril Deri Ferlando yang berusia 5 tahun dan bersekolah di Paud Pelita Hati.

Ibu Nadila di pagi harinya biasanya membangunkan aril untuk bersiap-siap mandi dan sarapan pagi, selepas sarapan anak akan pergi ke sekolah dengan diantar oleh salah satu orang tuanya, setelah pulang sekolah anak akan makan siang dan dilanjutkan dengan kegiatan bermain, ketika menjelang sore anak akan pergi mengaji meski terkadang anak tidak mau pergi mengaji ibu Nadila tidak memaksanya karena dengan alasan kasihan masih kecil.

e. Keluarga Bapak Zen Kuryazet

Bapak Zen seorang petani yang berusia 46 tahun dan istrinya bernama Ibu Trida Yuniati yang berusia 36 tahun, pendidikan terakhirnya SMA dan berkerja sebagai ibu rumah tangga, mereka dikaruniani 2 orang anak 1 orang perempuan dan 1 orang laki-laki yang bernama Sihan Yanurahman yang bersekolah di Paud Pelita Hati Desa Bangun Jaya.

Setiap paginya ibu Trida selalu membangunkan anaknya untuk melakukan sholat subuh akan tetapi biasanay anak tersebut tanpa dibagunkan ia akan bangun sendiri dan mengerjakan kegiatan seperti biasanya contohnya membersihkan kamar tidur, mandi dan sarapan meski anak terkadang mau terkadang tidak ibu Trida tidak

akan memaksanya, jika waktu sore ia akan pergi mengaji, kegiatan malam harinya belajar bersama seperti membaca dan menulis itu pun jika anak mau.

f. Keluarga Bapak Agus Irawan

Bapak Agus merupakan petani sekaligus pedagang yang berusia 39 tahun dan istrinya bernama Ibu Deni Yuliantika berusia 36 tahun pendidikan terakhirnya s1 pendidikan yang kini berkerja sebagai kasi pelayanan di Desa Bangun jaya, mereka memiliki 3 orang anak 2 putra dan 1putri dan anak kedua nya yang bernama Zio Alvano Gaselo yang bersekolah di Paud Pelita Hati

Setiap pagi Bapak Agus membangunkan anaknya untuk mandi dan membereskan tempat tidur setelah selesai mandi anak akan sarapan pagi sebelum berangkat kesekolah, setelah pulang sekolah biasanya anak akan pergi bermain kerumah neneknya sebelum pergi anak juga dibiasakan untuk selalu berpamitan meskipun kerumah neneknya sendiri, sore harinya anak akan pergi mengaji dan kegiatan dimalam hari sebelum tidur bapak agus akan mengulang pelajaran di sekolahnya dengan bertanya kepada anak kegiatan dan tugas apa saja yang ia kerjakan hari ini.

g. Keluarga Bapak Ahmad Slavia

Bapak Ahmad yang berusia 31 tahun bekerja sebagai petani di ladang pendidikan terakhir SMP, istrinya bernama Ibu Ulfa Firri Indaryani yang berusi 25 tahun dan berkerja sebagai pedagang

keliling pasangan muda ini dikaruniai 2 orang putri dan putri bungsunya bernama Niki Febriliani yang berusia 5 Tahun dan bersekolah di Paud Pelita Hati Desa Bangun Jaya.

Ibu Ulfa di pagi harinya ia membangunkan putrinya untuk bersekolah sebelum bersekolah ia akan membersihkan tempat tidur lalu pergi mandi, setelah selesai mandi anak akan sarapan pagi sebelum kesekolah, sehabis pulang sekolah anak makan siang dan tidur jika anak mau, Disore harinya anak akan dibiasakan untuk membantu kakanya membersihkan rumahnya seperti cuci piring ataupun menyapu setelah pekerjaan selesai barulah ia akan pergi mengaji.

2. Gambaran Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 5 Tahun di Desa Bangun Jaya Kecamatan Bermani Ulu Raya

Nilai agama dan moral merupakan nilai yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain dengan mentaati aturan-aturan yang berlaku. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, penulis memperoleh data tentang bagaimana gambaran nilai agama dan moral pada anak usia dini di Desa Bangun Jaya Kecamatan Bermani Ulu Raya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi berikut hasil wawancara dengan orang tua anak:

a. Pola Asuh Dalam Mengerjakan Perintah Allah

Indikator pertama untuk mengetahui penanaman nilai agama dan moral pada anak bisa dilihat dari pola asuh orang tua dalam mengajarkan perintah Allah seperti beribadah.

Menurut Ibu Trida selaku ibu dari anak usia 5 Tahun di Desa Bangun Jaya Kecamatan Bermani Ulu Raya mengatakan bahwa:⁵⁶

“Ia berkata bahwa dalam mengerjakan perintah Allah dalam beribadah saya tegas kepada anak saya dan biasanya digerakan oleh kakeknya dalam mengerjakan perintah Allah contohnya dalam kegiatan mengaji, dan sholat, insya Allah dia sudah terbiasa tanpa harus disuruh dia sudah tau jadwalnya untuk melaksanakan kegiatan tersebut”

Wawancara dengan Ibu Nadila sependapat dengan ibu-ibu yang lain selaku orang tua dari anak usia 5 Tahun di Desa Bangun Jaya Kecamatan Bermani Ulu Raya mengatakan bahwa.⁵⁷

“Contohnya sore ini saya menyuruh anak saya setelah pulang dari main saya suruh untuk mengaji, belajar sholat ketika magrib, mengucapkan salam meski kita gak tau benar atau salah yang penting kita biasakan dahulu dari kecil.”

Sedangkan menurut Ibu Weli selaku orang tua dari anak usia 5 Tahun di Desa Bangun Jaya Kecamatan Bermani Ulu Raya ia mengatakan bahwa.⁵⁸

“Mengajarkan perintah Allah dalam beribadah itu nomor 1 yang harus diajarkan kepada anak dengan kita mengajarkannya sebagai contoh utama, untuk kegiatannya memang sudah full di pondok semua jadi kalau dirumah hanya tinggal setoran atau muroja'ah aja.”

⁵⁶ Hasi wawancara dengan Ibu Trida pada hari Rabu, 25 Desember 2024.

⁵⁷ Hasi wawancara dengan Ibu Nadila pada hari Rabu, 25 Desember 2024.

⁵⁸ Hasi wawancara dengan Ibu Weli pada hari Kamis, 19 Desember 2024.

Wawancara dengan Bapak Agus selaku orang tua dari anak usia 5 Tahun di Desa Bangun Jaya Kecamatan Bermani Ulu Raya ia mengatakan bahwa.⁵⁹

“Memang kita sebagai orang tua disuruh untuk mengajarkan agama itu sejak kecil, dari dia mengaji dulu, kalo untuk solat dia dibimbing sama gurunya di sekolah, dibiasakan mengucapkan salam ketika masuk rumah sama membaca doa ketika mau makan.”

Sesuai dengan dokumentasi yang didapat oleh peneliti di Desa Bangun jaya.⁶⁰

Dokumentasi 4.1



Kegiatan Anak Sedang Mengaji

Dari hasil dokumentasi dapat dilihat bahwa anak sedang melakukan kegiatan mengaji secara mandiri. Hal ini termasuk dalam indikator mengerjakan perintah Allah dikarenakan pembiasaan dari orang tuanya yang mendorong anaknya untuk selalu mengerjakan perintah Allah.

Dari hasil wawancaradan dokumentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dalam menanamkan

⁵⁹ Hasi wawancara dengan Bapak Agus pada hari Jumat, 27 Desember 2024.

⁶⁰ Dokumentasi, pada 19 Desember 2024 di Desa Bangun Jaya.

nilai agama dan moral pada anak usia dini berdasarkan nilai agama (mengerjakan perintah Allah) telah dilakukan dengan baik, dengan mengajarkan anak mengaji, sholat dan hafalan, yang utama menjadi contoh yang baik untuk anak dalam berperilaku dan bertindak.

b. Pola Asuh Dalam Disiplin

Untuk mengetahui bagaimana gambaran nilai agama dan moral anak yaitu dengan melihat bagaimana anak dalam kedisiplinan dengan mengetahui nilai disiplin dalam diri anak maka kita tau bagaimana anak mentaati aturan yang sudah ada. Ibu Trida selaku orang tua dari anak usia 5 Tahun di Desa Bangun Jaya Kecamatan Bermani Ulu Raya mengatakan bahwa.⁶¹

“ Kalo saya dalam menanamkan sikap disiplin itu ya sering-sering menegur anak aja sih, misal dari hal kecil seperti mau mandi, sholat dan mau pergi sekolah itu selalu di tegur atau diingatkan”

Selanjutnya pendapat dari Ibu Nadila selaku orang tua dari anak usia 5 Tahun di Desa Bangun Jaya Kecamatan Bermani Ulu Raya mengatakan bahwa.⁶²

“ Cara saya mendidiknya ya waktu pagi itu saya suruh mandi meski ngak mau kemana-mana harus bangun pagi.”

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Trida pada hari Rabu, 25 Desember 2024.

⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Nadila pada hari Rabu, 25 Desember 2024

Sama halnya pendapat Ibu Ulfa mengenai kedisiplinan anak selaku orang tua dari anak usia 5 Tahun di Desa Bangun Jaya Kecamatan Bermani Ulu Raya mengatakan bahwa.⁶³

“Tidak boleh seperti itu ya ayuk tidak boleh nakal, tidak boleh melawan dengan orang tua itu jika dia tidak mau mendengarkan perkataan saya ”

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Weli selaku orang tua dari anak usia 5 Tahun di Desa Bangun Jaya Kecamatan Bermani Ulu Raya mengatakan bahwa.⁶⁴

“Sikap disiplin biasanya melalui sedikit hukuman pada anak agar anak tidak melakukan kesalahan dia lagi dengan begitu anak akan disiplin dengan peraturan yang ada.”

Wawancara dengan Bapak Agus selaku orang tua dari anak usia 5 Tahun di Desa Bangun Jaya Kecamatan Bermani Ulu Raya mengatakan bahwa:⁶⁵

“Seperti yang saya bilang tadi dari kecil saya sudah biasakan untuk bangun pagi dan tempat dia tidur minimal sudah dirapikan, untuk dia mandi mau pergi sekolah dia mandi sendiri paling saya cuma menyiapkan baju sekolahnya saja, dia memakai baju seragam sendiri.”

Sesuai dengan dokumentasi yang didapat oleh peneliti di Desa Bangun jaya.⁶⁶

Dokumentasi 4.2

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Ulfa Khoiriah pada hari Kamis, 19 Desember 2024.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Weli pada hari Kamis, 19 Desember 2024

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Agus pada hari Jumat, 27 Desember 2024.

⁶⁶ Dokumentasi, pada 18 Desember 2024 di Desa Bangun Jaya.



Kegiatan Baris Berbaris Di Kelas

Dapat dilihat dari hasil dokumentasi bahwa anak sedang melakukan sesi foto bersama guru dan teman-temannya. Hal ini termasuk dalam indikator disiplin, terlihat dari anak-anak yang mau mematuhi aturan yang di ajarkan gurunya untuk tetap berdiri di tempat ketika melakukan sesi foto bersama.

Dari wawancara dan dokumentasi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini berdasarkan nilai kedisiplinan sudah bisa dikatakan baik, dengan bimbingan orang tua yang mengajarkannya agar bangun pagi, mandi, sholat dan sarapan ketika anak ingin pergi ke sekolah.

c. Pola Asuh Dalam Kejujuran

Selanjutnya sikap kejujuran yang harus ditanamkan oleh anak meski terkadang sikap jujur sulit dilakukan oleh anak akan tetapi selaku orang tua kita harus menanamkannya sejak dini, dari kejujuran anak juga kita bisa mengukur nilai agama dan moral anak. Ibu Trida orang tua dari anak usia 5 Tahun di Desa

Bangun Jaya Kecamatan Bermani Ulu Raya mengatakan bahwa.⁶⁷

“Kalo anak saya dia suka cerita kan dia masih polos ya jadi apa yang dia ceritakan ya jujur aja dengan apa yang dia alami selama dia melakukan kegiatan diluar”

Menurut ibu Nadila selaku orang tua dari anak usia 5 Tahun di Desa Bangun Jaya Kecamatan Bermani Ulu Raya ia mengemukakan pendapatnya mengenai sikap kejujuran sebagai berikut.⁶⁸

“Sebenarnya saya sedikit kesusahan dalam menanamkan sikap jujur kepada anak sedangkan kita yang sudah tua saja susah, kalo saya si dengan cara membujuknya dan nasehati juga contoh kalo bohong ngak boleh nanti kita jajan ya dengan ada imbalan nanti anak akan jujur, apalagi dia sedang ketakutan mudah untuk menasehatinya.”

Ibu Ulfa juga mengatakan pendapatnya mengenai sikap kejujuran anaknya selaku orang tua dari anak usia 5 Tahun di Desa Bangun Jaya Kecamatan Bermani Ulu Raya mengatakan bahwa.⁶⁹

“ Cara saya mengajari sikap jujur pada anak dengan cara kalo pas waktu dia berbohong, saya menegurnya, hei kamu gak boleh begitu gak boleh berbohong nanti dosa loh ”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Weli selaku orang tua dari anak usia 5 Tahun di Desa Bangun Jaya Kecamatan Bermani Ulu Raya mengatakan bahwa⁷⁰.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Trida, pada hari Rabu, 25 Desember 2024.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Nadila pada hari Rabu, 25 Desember 2024.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Ulfa Khoiriah pada hari Kamis, 19 Desember 2024.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Weli pada hari Kamis, 19 Desember 2024

“Jujur dalam hal berkata yang baik, bertingkah laku yang sopan dari orang tuanya dahulu maka anak akan meniru sikap tersebut.”

Selain itu penulis juga wawancara dengan Bapak Agus selaku orang tua dari anak usia 5 Tahun di Desa Bangun Jaya Kecamatan Bermani Ulu Raya mengatakan bahwa.⁷¹

“Sikap kejujuran itu tergantung dengan anaknya, contohnya orang tuanya jujur dan tidak mungkin anaknya tidak jujur kan, maka dari itu orang tua harus menjadi contoh yang baik dan berkata yang baik juga pada anak supaya anak nanti tidak menirukan hal-hal yang buruk.”

Sesuai dengan dokumentasi yang didapat oleh peneliti di Desa Bangun jaya.⁷²

Dokumentasi 4.3



Kegiatan Berbagi Dengan Adik

Dari hasil dokumentasi peneliti bahwa anak tersebut sedang berbagi uang yang diberikan oleh ibunya untuk membagikan uang tersebut dengan adiknya. Hal ini sesuai dengan indikator kejujuran, dimana orang tua selalu mengajarkan sikap jujur kepada siapa pun itu.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Bapak Agus pada hari Jumat, 27 Desember 2024.

⁷² Dokumentasi, pada 27 Desember 2024 di Desa Bangun Jaya.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak dalam nilai kejujuran sudah baik dengan cara orang tuanya menasehatinya, jujur dalam berkata ataupun perbuatan, meski terdapat orang tua yang sedikit kesusahan dalam menanamkan nilai kejujuran pada anaknya.

d. Pola Asuh Dalam Saling Tolong Menolong

Sikap tolong menolong sikap yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Sikap toleransi ini bisa membentuk karakter pada anak agar menjadi sosok yang lebih dermawan, dan baik hati dalam kehidupan sosial anak. Wawancara dengan Ibu Trida orang tua dari anak usia 5 Tahun di Desa Bangun Jaya Kecamatan Bermani Ulu Raya mengatakan pendapatnya bahwa:⁷³

“ Iya saya menggunakannya kalo dirumah memang anak saya suka menolong, misal saya lagi bersih-bersih rumah saya bilang dek tolong ya di beresin kamarnya nanti ibu sapuin kamarnya, bukan sama adek nya saja saya bilang sama kakaknya juga”

Wawancara dengan Ibu Nadila orang tua dari anak usia 5 Tahun di Desa Bangun Jaya Kecamatan Bermani Ulu Raya mengatakan bahwa:⁷⁴

“Sikap toleransi ya memang dari kecil mungkin sudah ada dan memang sering dia melakukan misalnya ayahnya lagi bikin sesuatu atau melihat sesuatu yang dia bisa bantu pasti dia

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Trida pada hari Rabu, 25 Desember 2024..

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Nadila pada hari Rabu, 25 Desember 2024.

membantu, terkadang saya yang tidak menyuruhnya takut dia kenapa-kenapa.”

Wawancara dengan Ibu Weli selaku orang tua dari anak usia 5 tahun Tahun di Desa Bangun Jaya Kecamatan Bermani Ulu Raya mengatakan bahwa⁷⁵

“Dengan cara saya membiasakan dia membantu membersihkan rumah, masak itu saja.”

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Bapak Agus selaku orang tua dari anak usia 5 tahun Tahun di Desa Bangun Jaya Kecamatan Bermani Ulu Raya mengatakan bahwa: ⁷⁶

“Dari kecil itu anak sudah memiliki jiwa sosial, sikap toleransi saya rasa itu sudah ada jadi kita sebagai orang tua tinggal melihatnya saja bagaimana anak itu menolong temannya, dan di sekolahnya juga pasti sudah di ajarkan oleh gurunya untuk saling menolong.”

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Ulfa orang tua dari anak usia 5 tahun Tahun di Desa Bangun Jaya Kecamatan Bermani Ulu Raya mengatakan bahwa: ⁷⁷

“Dengan cara sering menyuruhnya misal saya meminta tolong ambilkan barang atau hal yang lainnya, ibu minta tolong ambilkan itu nak begitu, setelah selesai saya ucapkan terimakasih anak ibu yang rajin dan sedikit dikasih pujian.”

Sesuai dengan dokumentasi yang didapat oleh peneliti di Desa Bangun jaya. ⁷⁸

Dokumentasi 4.4

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Weli pada hari Kamis, 19 Desember 2024

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Agus pada hari Jumat, 27 Desember 2024..

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ulfa Koariah pada hari Kamis, 19 Desember 2024..

⁷⁸ Dokumentasi, pada 19 Desember 2024 di Desa Bangun Jaya.



Kegiatan Merapihkan Mainan Secara Bersama

Dari hasil dokumentasi peneliti di desa Bangun Jaya bahwa anak sedang melakukan kegiatan membersihkan mainannya secara bersama. Hal ini termasuk dalam indikator saling tolong menolong, dimana anak menolong temannya untuk merapihkan dan mengembalikan mainannya pada tempatnya. Hal tersebut merupakan pembiasaan dari pola asuh orang tua yang mengajarkannya untuk selalu tolong menolong.

Maka dari hasil wawancara dan dokumentasi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak dalam sikap tolong menolong sudah baik bawaan anak sejak kecil hingga orang tua mengajarkan hal yang ada di dalam lingkungan rumah terdahulu seperti membantu orang tuanya dalam membersihkan rumah dan diluar lingkungan rumah.

e. Pola Asuh Dalam Sopan Santun

Sopan santun merupakan sikap hormat dan ramah kepada orang yang lebih tua, meski dianggap sepele sikap sopan dan

santun yang dimiliki oleh anak sejak dini juga bisa menjadi gambaran anak bagaimana nilai agama dan moral yang ditanamkan oleh orang tuanya kepada anak tersebut. Menurut Ibu Trida orang tua dari anak usia 5 Tahun di Desa Bangun Jaya Kecamatan Bermani Ulu Raya mengatakan bahwa.⁷⁹

“iya insyaallah sudah misal ketika mau masuk rumah saya biasakan untuk mengucapkan salam dan kepada orang tua harus hormat dan jangan melawan”

Pendapat lain mengenai sikap sopan santun dari Ibu Nadila orang tua dari anak usia 5 Tahun di Desa Bangun Jaya Kecamatan Bermani Ulu Raya mengatakan bahwa:⁸⁰

“ Iya kalau itu memang sudah ada mungkin dari kecil tapi kita sebagai orang tua hanya perlu mengarahkannya dan sedikit menasehatinya bagaimana tingkah yang baik dan buruk.”

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Ulfa selaku orang tua dari anak usia 5 Tahun di Desa Bangun Jaya Kecamatan Bermani Ulu Raya mengatakan bahwa sikap sopan santun pada anaknya:

81

“Saya mendidiknya dengan cara ketika kami ingin bepergian, sebelum pergi saya memberi nasehat dahulu, saya bilang jika nanti di rumah orang gak boleh nakal ya ngak boleh ini itu yang sopan ya, kalo dirumah saya ajarkan juga cara dia duduk tenang dan sopan, tapi ya anak seumuran mereka kadang mau mengerti kadang juga membantah.”

Wawancara dengan Ibu Weli mengenai sikap sopan santun pada anak usia 5 tahun di Desa Bangun Jaya Kecamatan

⁷⁹ Hasi wawancara dengan Ibu Trida pada hari Rabu, 25 Desember 2024.

⁸⁰ Hasi wawancara dengan Ibu Nadila pada hari Rabu, 25 Desember 2024..

⁸¹ Hasi wawancara dengan Ibu Ulfa Khoriah pada hari Kamis, 19 Desember 2024.

Bermani Ulu Raya mengatakan bahwa sikap sopan santun pada anaknya⁸²

“Membiasakan jika masuk rumah mengucapkan salam, mencium kedua telapak tangan orang tua, guru atau yang lebih tua dan sebelum bepergian berpamitan”

Wawancara dengan Bapak Agus selaku orang tua dari anak usia 5 Tahun di Desa Bangun Jaya Kecamatan Bermani Ulu Raya mengatakan bahwa:⁸³

“Dari hal kecil dulu kalo mau masuk ucap salam, mau pergi juga berpamitan, selanjutnya baru kita ajarkan hal-hal yang lain.”

Sesuai dengan dokumentasi yang didapat oleh peneliti di Desa Bangun jaya.⁸⁴

Dokumentasi 4.5



Kegiatan Bersaliman Kepada Orang Tua

Dari hasil dokumentasi peneliti bahwa anak sedang bersalaman dengan orang tuanya yang ingin pergi berkerja, memiliki rasa sopan dan santun kepada orang tua ini menunjukkan bahwa anak tersebut telah termasuk dalam indikator sopan dan santun yang menjunjung tinggi rasa hormatnya kepada yang lebih tua.

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Weli pada hari Kamis, 19 Desember 2024

⁸³ Hasil wawancara dengan Bapak Agus pada hari Jumat, 27 Desember 2024..

⁸⁴ Dokumentasi, pada 27 Desember 2024 di Desa Bangun Jaya.

Dari wawancara dan dokumentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak dari nilai sopan santun sudah diajarkan dengan baik oleh orang tuanya dari cara ketika anak mau masuk rumah mengucapkan salam hingga orang tua menasehatinya dan mengarahkan anaknya ke perbuatan yang baik.

f. Pola Asuh Dalam Tanggung Jawab.

Untuk indikator terakhir yaitu sikap tanggung jawab dimana dengan menanamkan sikap tanggung jawab kepada anak sejak dini anak akan merasa memiliki tanggung jawab yang harus diselesaikan, pendapat Ibu Trida orang tua dari anak usia 5 Tahun di Desa Bangun Jaya Kecamatan Bermani Ulu Raya berpendapat bahwa.⁸⁵

“Menanamkan rasa tanggung jawab ya saya mengajarkan kepada anak dari cara dia menyelesaikan masalahnya dia sendiri sih dari masalah dia belajar atau masalah lainnya, contoh dia merusak mainannya ya dia harus membenarkannya”

Wawancara dengan Ibu Nadila orang tua dari anak usia 5 Tahun di Desa Bangun Jaya Kecamatan Bermani Ulu Raya mengatakan pendapatnya tentang tanggung jawab seperti berikut:⁸⁶

“Contohnya saja kalau dia sudah main dengan mainannya itu bakalan berserakan di gudang harus dibersihkan dan dirapikan lagi, dari situ saya mengajarkannya rasa tanggung jawab itu jadi dia tanggung jawab atas apa yang dia lakukan.”

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Trida pada hari Rabu, 25 Desember 2024.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Nadila pada hari Rabu, 25 Desember 2024.

Sedangkan pendapat lain dari Ibu Weli selaku orang tua dari anak usia 5 Tahun di Desa Bangun Jaya Kecamatan Bermani Ulu Raya mengatakan pendapatnya .⁸⁷

“Cara saya mendidiknya dengan anak melakukan kesalahan, ya dengan cara itu dia akan bertanggung jawab atau dengan kegiatan lainnya seperti menyetor hafalannya.”

Ibu Ulfa juga mengemukakan pendapatnya mengenai sikap tanggung jawab anaknya ia mengatakan bahwa:⁸⁸

“Saya kasi tugas dia untuk mengasuh adiknya, mengajak adiknya bermain. jika ada hal aneh yang dilakukan adiknya, dia harus membantunya, contohnya seperti adiknya flu dan bersin-bersin itu ingusnya keluar bersihin ya dengan kain/ tisu.”

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Agus selaku orang tua dari anak usia 5 Tahun di Desa Bangun Jaya Kecamatan Bermani Ulu Raya mengatakan bahwa:⁸⁹

“Seperti yang saya bilang tadi dari ketika dia bangun tidur smapi dia pulang sekolah itu termasuk tanggung jawab dia kan, otomatis dia akan mengerjakannya disitu saya melihat bagaimana rasa tanggung jawab anak saya terhadap sekolahnya, ya alhamdulillah tanggung jawab misal ketika dia dapat tugas dari sekolah nya pasti dia minta bantu sama ibunya untuk mengerjakan tugas itu.”

Sesuai dengan dokumentasi yang didapat oleh peneliti di Desa Bangun jaya.⁹⁰

Dokumentasi 4.6

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Weli pada hari Kamis, 19 Desember 2024.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Ulfa Khoiriah pada hari Kamis, 19 Desember 2024.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Agus pada hari Jumat, 27 Desember 2024.

⁹⁰ Dokumentasi, pada 25 Desember 2024 di Desa Bangun Jaya.



Kegiatan Memberekan Mainan

Hasil dokumentasi peneliti di Desa Bangun Jaya pada anak usia 5 tahun bahwa anak tersebut sedang membereskan mainannya secara mandiri tanpa harus diingatkan oleh orang tuannya. Hal tersebut termasuk kedalam indikator rasa tanggung jawab dengan demikian kemampuan anak dalam membereskan mainannya pola asuh yang diterapkan orang tuanya telah berperan penting pada anak.

Dari hasil wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh orang tua dalam menanamkan rasa tanggung jawab kepada anak usia 5 tahun di desa Bangun Jaya sudah sebagian baik dengan orang tua membentuk sikap tanggung jawab dari sejak kecil dan bermula dari hal kecil terdahulu seperti membereskan bekas bermainnya, mengasuh adik hingga mengerjakan tugas dari sekolah.

3. Pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia 5 tahun di Desa Bangun Jaya.

Setiap orang tua memiliki gaya pola asuh yang berbeda-beda untuk mendidik anaknya dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak. Bisa berupa pola asuh permisif, pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis. Setiap orang tua itu berbeda-beda seperti peneliti temukan di desa Bangun Jaya. Berikut hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 7 orang tua mengenai pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia 5 tahun di desa Bangun Jaya Kecamatan Bermani Ulu Raya.

a. Pola Asuh Otoriter

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di desa Bangun Jaya terdapat orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter anak diajarkan untuk selalu mematuhi aturan yang ada, orang tua memiliki kontrol terhadap anak, serta orang tua tidak pernah kompromi dengan anak: Terdapat 5 orang tua yang menggunakan pola asuh tersebut yaitu Ibu Ulfa Khoiriah, Ibu Weli, Ibu Ulfa, Ibu Trida dan Bapak Agus, Adapun hasil wawancara dengan ibu Ulfa Khoiriah orang tua dari ananda Rova mengenai aturan yang harus ditaati oleh anak, orang tua memiliki kontrol penuh terhadap anak, serta orang tua berkomunikasi satu arah:

“Peraturan yang saya buat dalam rumah itu sih tidak terlalu ketat aturannya seperti biasa, bangun tidur langsung mandi. Terus saya bilang ketika berbicara dengan orang tua tidak boleh berbohong dan patuh terhadap orang tua, jika ada yang dia inginkan bilang sama ibu dan tidak boleh mencuri, dalam berteman juga saya batasi dia tidak boleh berteman dengan sembarang orang.”⁹¹

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Ulfa Khoiriah pada hari Kamis, 19 Desember 2023

Selanjutnya Ibu Weli orang tua dari ananda Alisa yang menggunakan pola asuh otoriter. Berikut ini hasil wawancara dengan ibu Weli mengenai pola asuh orang tua dalam aturan yang harus ditaati oleh anak, orang tua memiliki kontrol penuh terhadap anak, serta orang tua berkomunikasi satu arah.

“Untuk peraturan saya itu anak harus taat kepada Allah, karena agama itu yang pertama saya ajarkan pada anak setiap hari saya sendiri sebagai contohnya saya ajak untuk melakukan sholat 5 waktu meski terkadang belum full semua, pagi itu sholat subuh, muroja’ah, bersihin tempat tidur dan melakukan hal lainnya.”⁹²

Kemudian wawancara dengan Ibu Ulfa orang tua dari ananda Niki. Pola asuh yang diterapkan oleh Ibu Ulfa pola asuh otoriter. Ibu Ulfa juga menerapkan aturan-aturan yang berlaku kepada anak seperti, mengaji di sore hari, belajar, membersihkan rumah dan berpamitan ketika ingin pergi. Berikut hasil wawancara dengan ibu Ulfa mengenai aturan yang harus ditaati oleh anak, orang tua memiliki kontrol penuh terhadap anak, serta orang tua berkomunikasi satu arah.

“Saya sudah bilang sama dia kalo mau pergi itu harus berpamitan ya apalagi kalo berteman saya tidak menyuruhnya sembarangan dalam berteman, saya berpesan kalau mau berteman jangan sembarangan bertemannya sama cewek saja jangan sama cowok dan berpergian juga jangan terlalu jauh. Kalau untuk aturannya itu pagi bangun tidur harus mandi, pergi sekolah, pulang sekolah makan langsung cuci piring, sore itu saya suruh mengaji itu aja sih aturannya.”⁹³

⁹² Hasil wawancara dengan Ibu Weli pada hari Kamis, 19 Desember 2024.

⁹³ Hasil wawancara dengan Ibu Ulfa pada hari Senin, 23 Desember 2024.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Marni orang tua dari ananda Farel. Pola asuh yang diterapkan oleh Ibu Marni yaitu pola asuh otoriter Ibu Marni juga memberikan anaknya untuk mengaji, sholat, sopan santun dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Marni mengenai aturan yang harus ditaati oleh anak, orang tua memiliki kontrol penuh terhadap anak, serta orang tua yang berkomunikasi secara satu arah.

“Mengerjakan sholat 5 waktu, mengaji, belajar saya mengajarkan kepada anak untuk terus beraktivitas positif dan mengurangi kegiatan-kegiatan yang negatif, selain itu saya juga mengajak untuk selalu menjunjung tinggi tata krama dengan orang yang lebih tua jika dia salah saya tidak segan untuk menghukumnya.”⁹⁴

Wawancara terakhir dengan Bapak Agus selaku orang tua dari ananda Zio. Pola asuh yang diterapkan oleh anak pola asuh otoriter. Bapak Agus membiasakan anaknya dari kecil untuk menjadi anak yang disiplin, jujur, selalu terbuka dengan orang tuanya. Berikut hasil wawancara dengan bapak Agus mengenai pola asuh orang tua dalam menaati aturan orang tua, orang tua memiliki kontrol penuh terhadap anak, serta orang tua yang berkomunikasi secara satu arah.

“Dari kecil itu saya sudah membiasakan anak untuk selalu mendidiknya menjadi anak yang disiplin, jujur, tanggung jawab dan terbuka dengan orang tuanya, karena apa anak saya yang kedua ini sedikit pendiam dan kurang bergaul juga, jadi saya melakukan pendekatan kepada anak itu waktu dia mengerjakan tugas atau belajar, jika dia bisa mengerjakan tugas itu dengan benar saya kasih

⁹⁴Hasil wawancara dengan ibu Marni pada hari Kamis, 19 Desember 2024.

sedikit tambahan uang jajan syukurnya sih dia tidak pernah memaksa apa kemaunya secara berlebihan.”⁹⁵

Sesuai dengan dokumentasi yang didapat oleh peneliti di Desa Bangun jaya.⁹⁶

Dokumentasi 4.7



Dari hasil wawancara dan dokumentasi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat orang tua di desa Bangun Jaya menerapkan pola asuh otoriter dapat dilihat dari peraturan yang diterapkan oleh setiap orang tua seperti Ibu Ulfa Khoiriah, Ibu Marni, Ibu Weli dan Bapak Agus mereka mengajarkan untuk selalu berkata yang jujur, disiplin, dan sopan terhadap yang lebih tua. Dengan penerapan pola asuh tersebut orang tua berharap agar anaknya memiliki sikap disiplin, jujur dan tanggung jawab dalam hidupnya sehingga anak memiliki makna secara tersendiri.

b. Pola Asuh Permisif

Seperti yang kita ketahui bahwa pola asuh permisif ini lebih membebaskan anak untuk melakukan kegiatan yang mereka sukai di

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Agus pada hari Jumat, 27 Desember 2023

⁹⁶ Dokumentasi, pada 8 Januari 2025 di Desa Bangun Jaya

luar rumah, tidak diberlakukan hukuman ketika anak salah, serta orang tua yang tidak memiliki kontrol terhadap anaknya. Terdapat orang tua yang menggunakan pola permisif permisif yaitu Ibu Nadila orang tua dari ananda Aril. Berikut hasil wawancara dan observasi mengenai pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak dalam membebaskan anak melakukan kegiatan diluar rumah, tidak diberlakukan hukuman ketika anak salah, serta orang tua yang tidak memiliki kontrol terhadap anaknya.⁹⁷

“Saya sebagai orang tua membebaskan anak saya untuk bermain atau melakukan kegiatan apa yang ia suka dan saya hanya memantau saja, karena anak saya itu keras kita marah dia juga ikut marah, saya juga tidak bisa menjadi acuan tauladan yang baik jadi kepada orang lain saja acuannya, tapi masih saya beri nasehat sedikit agar anak beranggapan saya ini temannya, saya melakukan ini karena dia masih kecil belum mengerti apa-apa.”

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Trida orang tua dari ananda Sihan ia juga menggunakan pola asuh permisif. Berikut hasil wawancara dengan ibu Trida mengenai pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak dalam membebaskan anak melakukan kegiatan diluar rumah, tidak diberlakukan hukuman ketika anak salah, serta orang tua yang tidak memiliki kontrol terhadap anaknya.⁹⁸

“Saya biarkan dia bermain sama teman-temannya di luar rumah, namanya anak-anak dunianya masih bermain dan bermain jadi saya bebaskan, tapi masih dalam jangka yang wajar saja jika waktunya pulang ya pulang contohnya waktu sore mengaji, belajar, tidur siang, untuk sholat itu kakeknya yang mengajarkan.”

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Nadila pada hari Rabu, 25 Desember 2024.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Nadila pada hari Rabu, 25 Desember 2024.

Selain aturan tersebut Ibu Trida tidak diberlakukan hukuman kepada anak karena kasihan dan masih kecil untuk dihukum atas kesalahan yang dia perbuat.

“Iya saya tidak diberlakukan hukuman atau kekerasan pada anak, paling saya cuman menasehati saja, jangan begitu tidak baik begitu, kasihan masih kecil harus dihukum.”

Sesuai dengan dokumentasi yang didapat oleh peneliti di Desa Bangun jaya.⁹⁹

Dokumentasi 4.8



Dari hasil wawancara dan dokumentasi diatas, diketahui bahwa Ibu Nadila dan Ibu Trida menerapkan pola asuh permisif yang sejalan dengan indikator yang ada mengenai orang tua yang membebaskan anak untuk melakukan kegiatan apa yang mereka inginkan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dan dokumentasi yang mana orang tua membebaskan anaknya untuk bebas bermain sedangkan orang tuanya hanya memantau anaknya saja dalam kegiatan bermainnya selagi bermain dalam hal yang wajar.

c. Pola Asuh Demokratis

⁹⁹ Dokumentasi, pada 7 Januari 2025 di Desa Bangun Jaya

Pola asuh ini lebih mementingkan kebutuhan anak dengan menghargai pendapat anak sesuai dengan haknya akan tetapi tetap dalam pengawasan orang tua guna untuk mengatur tingkah laku anak. Pola asuh ini lebih berfikir akan kemampuan anak tanpa harus membebani anak sehingga anak tidak melampaui kemampuan yang ia miliki. Berikut hasil wawancara dan observasi dengan Ibu Ulfa Khoiriah orang tua dari ananda Rova tentang orang tua yang memberikan kebebasan kepada anak sesuai dengan kemampuan mereka, memberikan kesempatan kepada anak untuk pengambilan keputusan, melakukan pendekatan kepada anak serta memberi nasehat yang bersifat edukatif kepada anak.

“Iya, tapi ya tetap saya pantau dari jauh kan tidak kita tahu anak berteman dengan siapa saja, terkadang ada hal negatif dan ada hal positif yang dia lakukan, jika terdapat kesalahan saya menasehatinya seperti pada umumnya tidak boleh begitu lo ibu tidak suka liat kakak begitu, besok-besok jangan diulangi lagi ya.”¹⁰⁰

Kemudian wawancara dengan Ibu Marni orang tua dari ananda Farel tentang orang tua memberikan kebebasan kepada anak sesuai dengan kemampuan mereka, memberikan kesempatan kepada anak untuk pengambilan keputusan, melakukan pendekatan kepada anak serta memberi nasehat yang bersifat edukatif kepada anak.

“Iya bebas terbatas jangan sampai nanti dia salah dalam memilih teman jika dia ada yang diinginkan pasti dia berbicara sama saya selagi itu sesuai dengan saya kita turuti dari situ saya melakukan pendekatan dengan anak misal anak menginginkan

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Ulfa Khoiriah pada hari Kamis, 19 Desember 2024.

sesuatu selagi kita mampu ya saya turuti selagi tidak ada tidak bisa kita bicara.”¹⁰¹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Trida orang tua dari Ananda Sihan. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Trida tentang orang tua memberikan kebebasan kepada anak sesuai dengan kemampuan mereka, memberikan kesempatan kepada anak untuk pengambilan keputusan, melakukan pendekatan kepada anak serta memberi nasehat yang bersifat edukatif kepada anak.

“Iya memberikan kebebasan tapi ada batasnya bebas terbatas lah, untuk pendekatan saya lakukan ketika waktu dia bercerita ketika dia bercerita itu apa yang dia alami pasti dia bercerita dengan sangat polosnya namanya anak kecil kan apa yang dia temukan hari ini selama bermain atau selama dia bersekolah pasti dia bercerita, misal dalam bercerita ada yang tidak wajar ya saya nasehati dia jangan begitu ya ngak baik.”¹⁰²

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Weli orang tua dari ananda Alisa tentang orang tua memberikan kebebasan kepada anak sesuai dengan kemampuan mereka, memberikan kesempatan kepada anak untuk pengambilan keputusan, melakukan pendekatan kepada anak serta memberi nasehat yang bersifat edukatif kepada anak.

“Dilihat juga sih kalau menuju ke hal yang positif saya bebaskan dia. Pendekatan yang saya lakukan ketika anak belajar murojaah dengan saya biasanya alisa itu akan mendapatkan kesulitan ketika hafalan dia pasti kesulitan pasti dia tidak mau kan anak kecil seumuran segitu moodnya berubah-ubah disanalah saya mulai bertanya nanti dia bercerita meski tidak tau ceritanya yang penting kita mau mendengarkan ceritanya biar dia senang.”

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ibu Marni pada hari Rabu, 18 Desember 2024.

¹⁰² Hasil wawancara dengan Ibu Weli pada hari Kamis, 19 Desember 2024.

Berikutnya wawancara dengan Ibu Ulfa orang tua dari ananda Niki yang juga menerapkan pola asuh demokratis pada anaknya. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Ulfa tentang orang tua memberikan kebebasan kepada anak sesuai dengan kemampuan mereka, memberikan kesempatan kepada anak untuk pengambilan keputusan, melakukan pendekatan kepada anak serta memberi nasehat yang bersifat edukatif kepada anak.

“Bebas terlalu tidak juga, karna anak cewek ya jadi bebas dalam pengawasan orang tua, semisal dia mau bermain saya persilahkan akan tetapi dia harus menyelesaikan tanggung jawabnya dulu nanti boleh lanjut bermain lagi.”¹⁰³

Hasil wawancara dengan Ibu Nadila orang tua dari Ananda Aril. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Nadila tentang orang tua memberikan kebebasan kepada anak sesuai dengan kemampuan mereka, memberikan kesempatan kepada anak untuk pengambilan keputusan, melakukan pendekatan kepada anak serta memberi nasehat yang bersifat edukatif kepada anak.

“Kalau ayuk ya melihat saja bagaimana anak dalam melakukan kegiatan yang dia sukai, misal anak sangat suka dengan kegiatan tersebut ya nanti kita sebagai orang tua harus melatih kemampuannya dirumah, mengajak dia bermain bersama jika dia bosan supaya nanti aril menggap saya sebagai temannya contohnya saja dengan ayahnya dia kurang dekat dengan ayahnya karena dia cuek maka dari itu saya sebagai ibunya harus dekat dengan anak saya.”¹⁰⁴

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Agus selaku orang tua dari ananda Zio. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Agus

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Ibu Ulfa pada hari Senin, 23 Desember 2024

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Agus pada hari Jumat, 27 Desember 2024.

tentang orang tua memberikan kebebasan kepada anak sesuai dengan kemampuan mereka, memberikan kesempatan kepada anak untuk pengambilan keputusan, melakukan pendekatan kepada anak serta memberi nasehat yang bersifat edukatif kepada anak.

“Seperti yang saya bilang tadi dari kecil itulah saya memberikan kebebasan kepada anak tentang berperilaku yang baik, kerja juga saya ajarkan dari kecil karena kalau sudah dewasa terkadang ada yang menolak, kembali lagi dengan anaknya jika dia salah tetap saya nasehati juga sabar intinya.”

Sesuai dengan dokumentasi yang didapat oleh peneliti di Desa Bangun jaya.¹⁰⁵

Dokumentasi 4.9



Dari hasil wawancara dan dokumentasi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh Ibu Ulfa Khoiriah, Ibu Marni, Ibu Weli, Ibu Ulfa, Ibu Trida, Ibu Nadila dan Bapak Agus menerapkan pola asuh demokratis. Hal tersebut dilihat dari orang tua yang menerapkan kebebasan dengan tujuan anaknya memiliki sikap tanggung jawab yang tinggi, mau mendengarkan cerita anaknya ketika belajar dan kompromi terhadap apa yang diinginkan,

¹⁰⁵ Dokumentasi, pada 8 Januari 2025 di Desa Bangun Jaya

membebaskan anak dalam berkegiatan akan tetapi tetap dalam pengawasan yang positif seperti gambar diatas orang tua mendampingi anaknya untuk mengeksplorasi dunia luar akan tetapi tetap dalam pengawasan orang tuanya.

C. Pembahasan

1. Gambaran nilai agama dan moral pada anak usia 5 tahun di Desa Bangun Jaya Kecamatan Bermani Ulu Raya

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua di Desa Bangun Jaya mengenai penanaman nilai agama dan moral pada anak sudah dikatakan baik dengan orang tua yang mengenalkan nilai-nilai agama dan moral pada anak mereka secara kondusif melalui kegiatan mengerjakan perintah Allah, disiplin, jujur, sopan terhadap orang tua, tolong menolong dan tanggung jawab.

a. Mengerjakan Perintah Allah

Berdasarkan hasil penelitian menemukan bagaimana gambaran nilai agama dan moral pada anak usia 5 tahun di Desa Bangun Jaya Kecamatan Bermani Ulu Raya. Orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak diajarkan untuk melaksanakan ibadah seperti sholat dan mengaji. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Trida hasil dari wawancara dengan orang tua anak, dia mengungkapkan bahwa dia mengajarkan anaknya untuk sholat dan mengaji setiap hari sehingga anak terbiasa dengan kegiatan agama tersebut

Hal ini sesuai dengan pendapat Syaodih menyatakan bahwa perkembangan nilai agama dan moral pada anak ini bersifat meniru mulai dari cara bicara, cara pandang, serta tingkah laku orang lain hal tersebut sudah bisa berpengaruh terhadap anak dengan keadaan lingkungan.¹⁰⁶

Sebagian besar orang tua, seperti Ibu Trida dan Ibu Weli, menunjukkan komitmen mereka dalam mengajarkan anak-anak untuk berdoa sebelum makan dan melaksanakan sholat. Penelitian oleh Suryana juga mencatat bahwa pendidikan agama yang baik di usia dini memberikan dampak positif pada perilaku anak, menciptakan generasi yang lebih disiplin dan beretika.¹⁰⁷

b. Disiplin

Menurut catatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disiplin merupakan ketaatan pada tata tertib yang ada, dan berdisiplin yang berarti mentaati tata tertib, serta kedisiplinan yang meliputi semua hal yang terkait dengan berdisiplin. Kata disiplin merujuk pada instruksi sistematis yang juga berkaitan dengan murid (*disciple*). Untuk mendisiplinkan berarti menginstruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu..¹⁰⁸

¹⁰⁶ Novia Safitri, 'Penanaman Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Di TK Gomerlang Bandar Lampung', (Skripsi. UIN Lampung, 2019).

¹⁰⁷ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2021).

¹⁰⁸ Kamus Bahasa Indonesia/ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta, 2008) 358- 359.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dilapangan bahwa anak-anak di Desa Bangun Jaya telah diajarkan sikap disiplin dari orang tua yang telah menerapkan rutinitas anak dari pagi hari hingga ia tidur di malam hari yang mencakup aktivitas-aktivitas seperti bangun dipagi hari, mandi, sekolah, belajar serta mengerjakan tugas rumah. Seperti Bapak Agus dan Ibu Ulfa yang telah menerapkan sikap disiplin oleh anak untuk selalu bangun pagi dan menyelesaikan tugasnya masing-masing.

Hal tersebut sama dengan penelitiannya Fitriyani menunjukkan bahwa anak yang dibesarkan oleh orang tuanya dengan pola asuh yang disiplin akan mendukung anak memiliki sikap yang taat terhadap aturan yang ada.¹⁰⁹

c. Kejujuran

Kejujuran yang diterapkan oleh orang tua sejak dini sangat penting untuk membangun kepercayaan orang lain terhadap anak seperti Ibu Ulfa yang selalu mengajarkan kepada anaknya untuk selalu berkata jujur dan menegurnya jika dia berbohong meski menanamkan sikap jujur kepada anak tidak semudah yang dibayangkan tetapi orang tua akan semaksimal mungkin untuk menerapkannya kepada anak seperti pendapat Ibu Nadila yang mengatakan bahwa sedikit kesusahan dalam menanamkan nilai

¹⁰⁹ Listia Fitriyani, *Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak*, (Jurnal Lentera, 2015).

kejujuran kepada anak akan tetapi tetap ditanamkan sejak dini meski dengan berbagai cara untuk menerapkannya.

Selaras dengan penelitian Nulma dan Purnama yang mengatakan bahwa nilai kejujuran harus diterapkan sejak dini karena anak akan cenderung memiliki sikap individu yang percaya diri.¹¹⁰ Dengan pola asuh yang menekankan kejujuran di Desa Bangun Jaya menunjukkan bahwa orang tua berupaya membangun integritas dalam diri anak pada pembentukan karakter yang positif.

d. Tolong Menolong

Dari hasil penelitian dan wawancara di Desa Bangun Jaya orang tua mengungkapkan bahwa mereka mendorong anak untuk saling membantu satu sama lain baik itu di rumah atau di luar rumah contohnya seperti Ibu Nadila dan Ibu Ulfa Khoiriah sikap tolong menolong sudah tertanam sejak usia dini dari anak yang mau membantu kegiatan sehari-hari seperti membantu ayahnya dan ibunya dalam melakukan kegiatan di rumah.

Dalam penelitian Adawiah menunjuka bahwa anak yang diajarkan oleh orang tuanya sejak dini mengenai sikap tolong

¹¹⁰ Nurma, and Purnama, Sigit. *Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di TK Harapan Bunda Woyla Barat*. Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (2022). 6, no. 1.

menolong dimasa yang akan data anak akan siap untuk berkontribusi dan andil dalm berkegiatan.¹¹¹

e. Sopan dan Santun

Sikap sopan dan santun sangat ditekankan dalm nilai moral pada anak hal ini mencerminkan bagaimana orang tua menanamkan nilai agama pada anak didalam keluarga. Sependapat dengan Jurnal penelitian Zahrotul Fitriyah mengatakan bahwa sikap sopan dan santu merupakan sikap yang saling menghormati sesama manusia, dengan memiliki tata krama kepada yang lebih tua, sehingga setiap harinya memiliki sikap bertukar kata, rendah hati, dan suka menolong.¹¹²

Dari hasil penelitian dan wawancara dengan orang tua di Desa Bangun Jaya sikap sopan dan santun yang mereka ajarkan berupa mengucapkan salam ketika masuk rumah dan menghormati orang yang lebih tua. Seperti pendapat Ibu Weli mengatakan bahwa membiasakan anaknya untuk mengucap salam, mencium kedua telapak tangan orang tua dan guru ketika berpergian, menunjukkan sikap hormat kepada orang tua hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua di Desa Bangun Jaya telah memberikan contoh yang baik kepada anaknya dalam berinteraksi dengan orang lain.

¹¹¹ Adawiah, Rabiatul. *Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak: Studi Pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan*, Jurnal pendidikan Kewarganegaraan (2017). Vol 7, No. 1.

¹¹² Zahrotul Fitriyah, 'Pengaruh Etika Jawa Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019 Dilihat Dari Perspektif Religiusitas', *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 13.1 (2021), hal 13.

f. Tanggung Jawab

Menurut pendapat Zubaedi bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial, budaya, negara, dan Tuhan yang Maha Esa. Dengan orang tua yang menerapkan sikap tanggung jawab kepada anaknya maka anak akan memiliki sifat yang mandiri, percaya diri dan kuat akan pendiriannya.¹¹³

Dapat dilihat dari hasil penelitian dan wawancara dengan orang tua bahwa sikap tanggung jawab yang diterapkan oleh Ibu Trida dan Ibu Nadila dia mengajarkan anak untuk menyelesaikan masalahnya secara sendiri, misal seperti anak ketika dia telah selesai bermain maka ia akan membereskannya dan jika anak merusak mainan tersebut maka anak juga harus bertanggung jawab dengan perbuatannya dengan cara memperbaikinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua sangat mendorong anak untuk memahami konsekuensi dari tindakan mereka serta bertanggung jawab atas tindakannya. Sejalan dengan penelitian oleh Ani Endriani menyatakan bahwa sikap tanggung jawab yang diterapkan oleh anak

¹¹³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2011).

merupakan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri untuk memenuhi kewajibannya.¹¹⁴

2. Pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia 5 tahun di Desa Bangun Jaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua di Desa Bangun Jaya mengenai pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak di Desa Bangun Jaya lebih efektif menggunakan pola asuh demokratis dengan mengkombinasi antara kehangatan dan ketaatan anak dalam mendidik anak.

Meski terdapat pola asuh permisif dan otoriter dalam penanaman nilai agama dan moral pada anak orang tua yang menanamkan pola asuh tersebut memiliki tujuannya masing-masing terhadap anak. Seperti pola asuh permisif yang membebaskan anak dalam melakukan aktifitas meski hubungan antar orang tua dan anak hangat tetapi kontrol yang diberikan oleh orang tua sedikit hal ini bisa mempengaruhi sikap anak seperti agresif, anak suka memberontak, kurangnya rasa percaya diri dan suka mendominasi sehingga arah hidupnya yang tidak jelas.

Hal tersebut diperkuat oleh Ibu Nadila dan Ibu Trida memberikan kebebasan kepada anak untuk bereksplorasi, tetapi tanpa batasan yang jelas. Penelitian oleh Maimun menunjukkan bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan permisif cenderung memiliki kesulitan dalam menghargai norma sosial dan disiplin. Dalam penelitian ini,

¹¹⁴ Ani Endriani, *Pentingnya Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Belajar Bagi Siswa*, (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika, 2022), hal 59.

meskipun anak-anak merasa lebih bebas, beberapa menunjukkan perilaku yang kurang bertanggung jawab dalam kehidupannya.

Pola asuh otoriter yang menekankan pada anak untuk selalu taat dan patuh terhadap perintah orang tua. Diana Baumrind (dalam Casmini) menjelaskan bahwa bentuk pola asuh otoriter memiliki ciri-ciri orang tua bertindak tegas, suka menghukum, kurang memberikan kasih sayang, kurang simpatik, memaksa anak untuk patuh terhadap peraturan, dan cenderung mengekang keinginan anak. Selain itu, pada pola asuh otoriter penerimaan rendah dan tuntutan dari orang tua tinggi.

Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter, seperti Ibu Ulfa dan Ibu Weli, memberikan kontrol yang ketat atas perilaku anak dan mengharapkan kepatuhan mutlak. Penelitian oleh Fitriyani menunjukkan bahwa meskipun pola otoriter dapat menghasilkan anak yang disiplin, pendekatan ini sering kali menciptakan lingkungan yang menekan dan mengurangi inisiatif anak. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini, di mana anak-anak menunjukkan kepatuhan tetapi terkadang mengalami stres yang berlebihan.

Untuk pola asuh demokratis orang tua berperan dalam membimbing dan mengarahkan anak untuk bisa saling memahami dalam berkomunikasi, menerima pendapat, serta saling memiliki rasa toleransi terhadap satu sama lain senantiasa memberikan alasan dalam bertindak. Orang tua cenderung tegas tetapi hangat, penuh perhatian,

dan bersikap bebas tetapi masih dalam batas-batas normatif.¹¹⁵ Hal ini bisa kita lihat dari orang tua yang mau mendorong anak untuk mengembangkan sikap disiplin, jujur, dan tanggung jawab pada anak agar anak mandiri orang tua juga selalu melibatkan anak dalam pengambilan keputusan dengan cara berdiskusi kepada anak sehingga anak merasa dihargai.

Pola asuh demokratis, yang diterapkan oleh Bapak Agus dan Ibu Marni, memungkinkan anak untuk mengembangkan diri sambil tetap berada di bawah pengawasan orang tua penelitian ini didukung oleh Dadan Sumandar menunjukkan bahwa pola asuh ini sangat efektif dalam membantu anak mengembangkan karakter yang baik. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak yang dididik dengan pola asuh demokratis cenderung lebih mandiri, mengontrol emosi, dan mampu berinteraksi dengan baik dalam lingkungan sosial mereka.

Dapat disimpulkan secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa variasi pola asuh di Desa Bangun Jaya memiliki dampak yang berbeda terhadap penanaman nilai agama dan moral pada anak. Pola asuh demokratis terbukti paling efektif dalam mendukung perkembangan karakter anak. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap penanaman nilai agama dan moral pada anak.

¹¹⁵ Maimun, *Psikologi Pengasuhan : Mengasuh Tumbuh Kembang Anak Dengan Ilmu*, (2017) hal 54-62.

Dalam penelitian Setya Murni juga menemukan bahwa peran orang tua sangat krusial dalam membentuk karakter dan nilai-nilai yang dianut anak. Hasil penelitian ini memberikan bukti tambahan bahwa pola asuh yang diterapkan memiliki dampak jangka panjang pada perkembangan moral dan spiritual anak yang menggarisbawahi pentingnya pola asuh yang seimbang untuk menciptakan generasi yang memiliki nilai-nilai agama dan moral yang kuat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliti mengenai pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia 5 tahun di Desa Bangun Jaya Kecamatan Bermani Ulu Raya maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Gambaran nilai agama dan moral pada anak usia 5 tahun di Desa Bangun Jaya dalam menanamkan nilai agama dan moral orang tua sudah menggunakannya dengan kondusif. Pada nilai agama anak dapat melakukan kegiatan sederhana seperti melakukan kegiatan mengaji dan sholat (dapat dilihat pada gambar 4.1) dimana anak melakukan kegiatan rutin seperti mengaji secara mandiri. Pada nilai moral anak dapat melakukan kegiatan seperti membereskan mainan secara bersamaan, hal tersebut menunjukkan bahwa anak memiliki sikap saling tolong menolong (dapat dilihat pada gambar 4.2). Gambaran ini menunjukkan bahwa lingkungan dan pola asuh sangat berpengaruh kepada anak.
2. Pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia 5 tahun di Desa Bangun Jaya Kecamatan Bermani Ulu disimpulkan bahwa orang tua menggunakan pola asuh demokratis dengan pembiasaan dan keteladanan terhadap adat istiadat di desa tersebut menjukan secara tidak langsung bahwa pola asuh demokratis lebih efektif dalam penanaman nilai agama

dan moral pada anak yang ditandai dengan anak mau mendengarkan kritikan dan saran dari orang tuanya. Penelitian ini melibatkan 7 orang tua dan 7 orang anak berdasarkan latar belakang pendidikan orang tua bahwa rata-rata orang tua memiliki pendidikan tingkat menengah (SMA/SMK) yang menunjukkan pendidikan tidak bergantung pada penerapan pola asuh tersebut melainkan pada kesadaran orang tua. Meski terdapat kesibukan pekerjaan orang tua sebagai petani ataupun wirausaha mereka tetap mampu menanamkan nilai agama dan moral pada anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan maka peneliti dapat memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua yang telah menerapkan pola asuh demokratis di Desa Bangun Jaya tetap harus menerapkan dan membimbing anak dalam mencapai tujuan tanpa harus ada paksaan.
2. Bagi orang tua harus tetap memperhatikan lagi sikap agama dan moral yang ada pada anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan lagi hasil penelitian ini sesuai dengan judul yaitu pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2018). *Upaya Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Keteladanan Pada Anak Usia Dini*, *Jurnal Penelitian Keislaman*. Vol. 14. No 2.
- Adawiah, Rabiatul. (2017). *Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak: Studi Pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan*, *Jurnal pendidikan Kewarganegaraan* Vol 7, No. 1
- Arikunto, Suharsimi, (2013). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endriani, Ani (2022). *Pentingnya Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Belajar Bagi Siswa*, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika*..
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Methodes*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fauziah, Salma, Fadhilah, dkk, (2023). *Penilaian Aspek Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Di Tk Negeri Pembina 1 Medan*. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 5
- Fitriyani, Listia, (2015). *Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak*, *Jurnal Lentera*
- Fitriyah, Zahrotul, (2021). *Pengaruh Etika Jawa Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019 Dilihat Dari Perspektif Religiusitas*, *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*.

- Ghony, M.Djunaidi, dkk, (2020). *Analisis dan Interpretasi Data Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Hermawan, Iwan, (2019). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Mthode*, Kuningan: Hidayatulah Quran Kuningan.
- Hertawati, (2021). *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Di Desa Senga Selatan Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu*, Skripsi.
- Indri Kusmawati, Iffa, dkk, (2023). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Tumbuh Kembang Balita*, CV Jejak, anggota IKAPI.
- Kamus Bahasa Indonesia/ Tim Penyusun, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta, 2008) 358- 359.
- Kartika, ayu Devi, (2021). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Selama Pandemi Di Lingkungan III Kecamatan Medan AEA Kelurahan Pasar Merah Timur*, Jurnal Taushiah FAI UISU Vol. 11 No. 1.
- Kurniati,Asma, dkk, (2022). *Kegiatan Bermain Pasir Di Pesisir Pantai Untuk Menstimulasi Berpikir Simbolik Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Pertiwi Mambulu'*, Lentera Anak, 3 No. 2.2.
- Maimun, (2017). *Psikologi Pengasuhan : Mengasuh Tumbuh Kembang Anak Dengan Ilmu*.
- Meidiana, Mega, (2018). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap Kemandirian Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Dialektika 8, no. 1.
- .Moleong, Lexy, J, (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nurlatif, (2015). *Nilai Moral Dalam Praktik Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri.
- Nurma, and Purnama, Sigit. (2022). *Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di TK Harapan Bunda Woyla Barat*. Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 6, no. 1.
- Nuryani, Sri. (2016), *Okupasi, Terapi, Occupational Theraphy, Berkebutuhan Khusus, Syndrome Studi, Kasus Pada, Anak Usia, Balai Pengembangan, and Pendidikan Khusus Semarang*. “Early Childhood Education Papers (Belia)” 5, no. 1.
- Pulungan, Nelmi. (2022). *Pentingnya Pendidikan Nilai Agama Dan Moral Bagi Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam 2, no. 3.
- Safitri, Novia.(2019). *Penanaman Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Di TK Gomerlang Bandar Lampung.*” Skripsi. UIN Lampung.
- Sugiyono, (2012). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Nuraini Yulian, (2017). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks.
- Sulaiman, Umar, dkk. (2019). *Tingkat Pencapaian Pada Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berdasarkan Strandar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education 2, no. 1.
- Sumandar, Tatar. (2017), *Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa*. Jurnal Ilmiah

Dikdaya 6, no. 1.

Sunariyadi, Nyoman Sri, and Ida Ayu Made Yuni Andari. (2021), *Implikasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Penumbuhkembangan Karakter Anak Usia Dini.*”

Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 1, no.1.

Supriyanto, Didik, (2015). *Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orang Tua*, Jurnal Program Studi PGMI, Vol, 3 No. 1.

Susanto, Ahmad, (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Suryana, Dadan, (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.

T, M. Yusuf, dkk. (2020), *Capaian Dan Stimulasi Aspek Perkembangan Agama Pada Anak Usia 5 Tahun*. NANA EKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education 3, no. 1.

Wahyuni, Ika, Wulandari, (2015) *Pengertian Penanaman, and Nilai- Agama. “Penanaman Nilai- Nilai Agama*. Fakultas Agama Islam UMP.

Yunus, Mardiyawati, (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam*, Griya Serua Permai Blok E No. 27.

Yusuf, Muri, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Zubaedi, (2011). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

Kisi – Kisi Wawancara Awal Penelitian

**Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Pada
Anak Usia 5 Tahun**

1. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk selalu mengaji dan berdoa sebelum melakukan kegiatan?
2. Apakah bapak/ibu mengajarkan sholat lima waktu kepada anak?
3. Apakah bapak/ibu selalu mendidik anak untuk melakukan perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan yang kurang baik?
4. Apakah bapak/ibu mengajarkan sopan santun kepada anak?
5. Bagaimana bapak/ibu mengenalkan siapa tuhan kita kepada anak?

Lampiran 2

Kisi – Kisi Penelitian

Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 5 Tahun

Menurut Sugiyono (2013) instrumen dalam penelitian kualitatif adalah penelitian itu sendiri, dimana instrumen penelitian digunakan untuk mendukung langkah-langkah berikutnya secara operasional. Berikut ini kisi-kisi Instrumen penelitian pola asuh orang tua dan agama moral anak

A. Indikator Wawancara

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Pola Asuh Orang Tua	Permisif	<ol style="list-style-type: none">1. Anak terlalu memiliki kebebasan penuh dalam melakukan kegiatan2. Tidak diberlakukan hukuman pada anak3. Orang tua acuh tak acuh terhadap anak4. Orang tua tidak memiliki kontrol pada anak
	Otoriter	<ol style="list-style-type: none">1. Orang tua memiliki kuasa penuh pada anak2. Orang tua tidak pernah kompromi pada anak dan komunikasi biasanya satu arah3. Anak tidak pernah mendapatkan pujian dari orang tua4. Orang tua memaksa apa kehendaknya pada anak

	Demokratis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak diberi kesempatan untuk berkembang secara mandiri sesuai dengan kemampuan mereka 2. Pendekatan orang tua bersifat hangat. 3. Diberi kesempatan terlibat dalam proses pengambilan keputusan. 4. Anak diberi kebebasan untuk memilih apa yang mereka suka, tetapi orang tua tetap mengawasinya; dan 5. Anak diberi hukuman yang bersifat edukatif jika mereka melakukan kesalahan.
Agama dan Moral	Agama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerjakan perintah allah seperti melakukan kegiatan (Mengaji, sholat dan lain sebagainya). 2. Sopan terhadap orang yang lebih tua 3. Jujur
	Moral	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disiplin 2. Tolong menolong sesama teman 3. Tanggung jawab

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

INSTRUMEN PENELITIAN POLA ASUH ORANG TUA PADA ANAK USIA 5 TAHUN DI DESA BANGUN JAYA KECAMATAN BERMANI ULU RAYA

A. Wawancara dengan Kepala Desa Bangun Jaya

1. Bagaimana sejarah berdirinya Desa Bangun Jaya?
2. Berapa jumlah penduduk Desa Bangun Jaya dan ada berapa dusun dalam Desa Bangun Jaya?
3. Lembaga apa saja yang ada di Desa Bangun Jaya dan berapa jumlahnya?
4. Suku apa saja yang ada di Desa Bangun Jaya dan apa penghasilan Desa Bangun Jaya?
5. Berapa luas Desa Bangun Jaya dan berbatasan dengan desa apa saja Desa Bangun Jaya?
6. Apakah ada Visi dan Misi Desa Bangun Jaya?

B. Wawancara dengan Orang Tua di Desa Bangun Jaya Kecamatan Bermani Ulu Raya

□ POLA ASUH PERMISIF

- 1 Apakah bapak atau ibu memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk melakukan kegiatan bermain diluar rumah?
- 2 Kebebasan dalam hal apa saja yang ibu berikan kepada anak?
- 3 Apakah bapak atau ibu menghukum anak ketika melakukan perbuatan yang kurang baik?

- 4 Jika iya hukuman apa yang bapak atau ibu biasanya berikan kepada anak?
- 5 Apakah bapak atau ibu menjadikan diri sebagai acuan tauladan yang baik bagi anak?
- 6 Apabila iya, bagaimana sikap anak dalam merespon hal tersebut?
- 7 Bagaimana bapak atau ibu mengatasi anak ketika keinginannya tidak dituruti, misal seperti anak menginginkan mainan atau menginginkan yang lain?

□ **POLA ASUH OTORITER**

- 8 Apakah bapak atau ibu memiliki kontrol penuh terhadap kegiatan apa yang dilakukan oleh anak?
- 9 Apakah bapak atau ibu selalu kompromi kepada anak dalam hal apapun?
- 10 Apakah bapak atau ibu memberikan pujian ketika anak mendapatkan hadiah atau melakukan perbuatan baik?
- 11 Biasanya pujian apa yang bapak atau ibu berikan, dan bagaimana tanggapannya?
- 12 Apakah bapak atau ibu selalu memaksakan anak dalam mentaati kehendak bapak atau ibu dalam aturan?
- 13 Jika iya, aturan seperti apa yang ibu berikan kepada anak?

□ **POLA ASUH DEMOKRATIS**

- 14 Bagaimana bapak atau ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk mengembangkan kemampuannya secara mandiri, melalui kegiatan apa?
- 15 Bagaimana cara bapak atau ibu melakukan pendekatan kepada anak?
- 16 Apakah pendekatan tersebut sangat berpengaruh bagi anak?
- 17 Apakah anak selalu diberikan kesempatan dalam pengambilan keputusan dalam suatu kegiatan?
- 18 Bagaimana sikap bapak atau ibu jika anak mendapatkan masalah ?
- 19 Apakah bapak atau ibu membiarkan anak untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan?
- 20 Apakah bapak atau ibu membatasi anak-anak dalam berteman ?
- 21 Jika anak melakukan kesalahan apakah bapak atau ibu memberikan nasehat yang baik kepada anak?
- 22 Nasehat seperti apa yang bapak atau ibu berikan, dan bagaimana bapak atau ibu menjalankannya ?

➤ **NILAI AGAMA**

- 23 Bagaimana cara bapak atau ibu mengajarkan nilai agama pada anak?
- 24 Apakah bapak atau ibu mengajarkan kepada anak ketika mau masuk rumah selalu mengucapkan salam dimanapun itu?
- 25 Bagaimana ibu mengajarkan anak ketika berpamitan kepada orang tua jika ingin pergi?

26 Bagaimana bapak atau ibu menanamkan sikap kejujuran pada anak sejak dini

□ **NILAI MORAL**

27 Bagaimana bapak atau ibu sebagai orang tua mendidik anak dalam menanamkan sikap disiplin ?

28 Apakah anak suka menolong temannya yang sedang kesusahan ?

29 Bagaimana bapak atau ibu menanamkan sikap saling tolong menolong kepada anak?

30 Bagaimana bapak atau ibu menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi kepada anak?

Lampiran 3 Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA KEPALA DESA BANGUN JAYA

Nama : Daus Muradi

Jabatan : Kepala Desa

Hari/Tanggal : Rabu / 18 Desember 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah berdirinya Desa Bangun Jaya?	Asal mula Desa Bangun Jaya memang mayoritas yang hadir suku Rejang, dari desa sebelum diberi nama Bangun Jaya yaitu Bandung Jaya karena banyak yang berdatangan dan bermukim disini maka terbentuklah Desa Bangun Jaya untuk pemimpin yang dahulu itu bernama Udin itu Kades yang Pertama, yang Kedua Basarudi, Ketiga Saripudin, Keempat M Teguh Z, Kelima Kamus Ansori, Keenam Yuhanis dan yang Ketujuh itu saya itu lah sejarah singkatnya Desa Bangun Jaya.

2	Berapa jumlah penduduk Desa Bangun Jaya dan ada berapa dusun dalam Desa Bangun Jaya?	Sekitar 1042 orang, 330 KK dan terdapat 3 Dusun yang dipimpin oleh masing – masing kepala Dusun, Dusun 01 dipimpin oleh bapak Yogi Jang Putra. Dusun 02 dipimpin oleh Bapak Edi Irawan dan Dusun 03 dipimpin oleh Bapak Dendri Julika
3.	Lembaga apa saja yang ada di Desa Bangun Jaya dan berapa jumlahnya	Untuk lembaga Pendidikan itu sendiri memiliki 3 lembaga lembaga Pendidikan Paud, 1 SD dan 1 SMK
4.	Suku apa saja yang ada di Desa Bangun Jaya dan apa penghasilan Desa Bangun Jaya	Suku mayoritas Rejang, Jawa dan ada Batak , penghasilan Desa Bangun Jaya Petani kopi, perkebunan dan persawahan
5.	Berapa luas Desa Bangun Jaya dan berbatasan dengan desa apa saja Desa Bangun Jaya?	Untuk Luas Wilayah itu berkisaran 1200 ha dan berbatasan dengan desa tetangga yaitu sebelah barat berbatasan dengan Desa Babakan Baru, sebelah timur berbatasan dengan Desa Tebat Tenong Luar, sebelah selatan berbatasan dengan hutan TNKS, dan disebelah utara berbatasan dengan Desa Air Bening.

6.	Apakah ada Visi dan Misi Desa Bangun Jaya ? apa saja Visi dan Misinya?	<p>1).Mengembangkan SDM di Desa Bangun Jaya.</p> <p>2).Pembangunan dan pemerataan desa untuk kemajuan bersama.</p> <p>3).Transparansi kepala desa terhadap masyarakat untuk membangun desa.</p>
7	Organisasi apa saja yang ada di Desa Bangun Jaya?	Lembaga Adat, PKK, Posyandu, LPMD, Linmas, Risma dan grup pengajian

HASIL WAWANCARA POLA ASUH ORANG TUA 1

Nama Orang Tua: Ulfa Khoiriah

Nama Anak : Rova

Usia : 5 Tahun

Hari/Tanggal : Kamis/ 19 Desember 2024

Pertanyaan	Jawaban
<p>➤ POLA ASUH PERMISIF</p> <p>1. Apakah bapak atau ibu memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk melakukan kegiatan bermain diluar rumah?</p>	Tidak juga
<p>2. Kebebasan dalam hal apa saja yang ibu berikan kepada anak?</p>	Kebebasan Bermain diluar rumah saya kasih terkadang
<p>3. Apakah bapak atau ibu menghukum anak ketika melakukan perbuatan yang kurang baik? hukuman apa yang bapak atau ibu biasanya berikan kepada anak?</p>	Iya menghukum nya, Hukuman berupa omelan dan sedikit cubitan jika dia berlebihan
<p>4. Apakah bapak atau ibu menjadikan diri sebagai acuan tauladan yang baik bagi anak? bagaimana sikap anak dalam merespon hal tersebut?</p>	Insya Allah iya, terkadang saya juga ada hal buruknya yang tidak sengaja saya perbuat sehingga anak saya melihatnya, namanya juga manusia ada berbuat salahnya. Untuk responya Alhamdulillah anak mau menuruti, mau mendengar.

<p>5. Bagaimana bapak atau ibu mengatasi anak ketika keinginannya tidak dituruti, misal seperti anak menginginkan mainan atau menginginkan yang lain?</p>	<p>Dibujuk, besok ya kalo ada uangnya kita beli yang sabar ya.</p>
<p><input type="checkbox"/> POLA ASUH OTORITER</p> <p>6. Apakah bapak atau ibu memiliki kontrol penuh terhadap kegiatan apa yang dilakukan oleh anak</p>	<p>Iya, tapi tidak terlalu semua saya yang mengatur</p>
<p>7. Apakah bapak atau ibu selalu kompromi kepada anak dalam hal apapun?</p>	<p>Iya selalu kompromi misal mau apa</p>
<p>8. Apakah bapak atau ibu memberikan pujian ketika anak mendapatkan hadiah atau melakukan perbuatan baik? Biasanya pujian apa yang bapak atau ibu berikan, dan bagaimana tanggapannya</p>	<p>Iya diberi agar semangat anak Ya seneng, wah pintar sekali kakak, yang rajin lagi belajarnya, bagus banget begitu</p>
<p>9. Apakah bapak atau ibu selalu memaksakan anak dalam mentaati kehendak bapak atau ibu dalam aturan? Jika iya, aturan seperti apa yang ibu berikan kepada anak?</p>	<p>iya ada aturan dalam rumah sedikit untuk anak Peraturan yang saya buat dalam rumah itu sih tidak terlalu ketat aturannya seperti biasa, bangun tidur langsung mandi. Terus saya bilang ketika berbicara dengan</p>

	orang tua tidak boleh berbohong dan patuh terhadap orang tua, jika ada yang dia inginkan bilang sama ibu dan tidak boleh mencuri.
<p>➤ POLA ASUH DEMOKRATIS</p> <p>10. Bagaimana bapak atau ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk mengembangkan kemampuannya secara mandiri, melalui kegiatan apa?</p>	Melalui kegiatan bermain, melalui kegiatan tersebut dia akan berpikir secara sendiri seperti dia bermain balok-balok itu dia berpikir sendiri cara dia mengatasinya bagaimana.
11. Bagaimana cara bapak atau ibu melakukan pendekatan kepada anak?	Melalui kegiatan bermain juga, kita ajak dia bermain apa yang dia mau
12. Apakah pendekatan tersebut sangat berpengaruh bagi anak?	Iya berpengaruh
13. Apakah anak selalu diberikan kesempatan dalam pengambilan keputusan dalam suatu kegiatan	Iya diberi
14. Bagaimana sikap bapak atau ibu jika anak mendapatkan masalah ?	Saya nasehati tidak boleh begitu ya nak, jika dia membantah saya cubit sedikit
15. Apakah bapak atau ibu membiarkan anak untuk	Iya, tapi ya tetap saya pantau dari jauh kan tidak kita tahu anak

melakukan apa saja yang mereka inginkan	berteman dengan siapa saja, terkadang ada hal negatif dan ada hal positif yang dia lakukan.
16. Apakah bapak atau ibu membatasi anak-anak dalam berteman ?	Iya, dilihat juga berteman dengan siapa.
17. Jika anak melakukan kesalahan apakah bapak atau ibu memberikan nasehat yang baik kepada anak? Nasehat seperti apa yang bapak atau ibu berikan, dan bagaimana bapak atau ibu menjelaskanya	Iya diberi dan diarahkan. Seperti pada umumnya tidak boleh begitu lo ibu tidak suka liat kakak begitu, besok-besok jangan diulangi lagi ya
□ NILAI AGAMA	
18. Bagaimana cara bapak atau ibu mengajarkan nilai agama pada anak?	Dengan cara mengajari dia mengaji, dan sholat
19. Apakah bapak atau ibu mengajarkan kepada anak ketika mau masuk rumah selalu mengucapkan salam ?	iya saya membiasakan itu dimana pun harus mengucapkan salam kalau mau masuk rumah biar sopan.
20. Bagaimana ibu mengajarkan anak ketika berpamitan kepada orangtua jika ingin pergi?	Nak jika kakak mau pergi pamit ya sama ibu atau yang lain, supaya nanti ibu tau kakak pergi

	kemana.
21. Bagaimana bapak atau ibu menanamkan sikap kejujuran pada anak sejak dini	Dengan cara kalau dia berbohong saya menegurnya, hei tidak boleh seperti itu berdosa kalau tidak jujur.
<input type="checkbox"/> NILAI MORAL 22. Bagaimana bapak atau ibu sebagai orang tua mendidik anak dalam menanamkan sikap disiplin	Ya dengan membangunkannya secara tegas di waktu pagi hari, untuk sekolah meski anak susah dibangunkannya, langsung mandi lanjut langsung sarapan gitu
23. Apakah anak suka menolong temannya yang sedang kesusahan ?	Iya suka, dirumah juga dia biasa menolong saya mengerjakan sesuatu
24. Bagaimana cara bapak atau ibu menanamkan sikap saling tolong menolong tersebut kepada anak?	Dengan cara sering menyuruhnya misal saya meminta tolong ambilkan barang atau hal yang lainnya, ibu minta tolong ambilkan itu nak begitu, setelah selesai saya ucapkan terimakasih anak ibu yang rajin dan sedikit dikasih pujian
25. Bagaimana bapak atau ibu menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi kepada anak?	Saya kasi tugas dia untuk mengasuh adiknya, mengajak adiknya bermain. jika ada hal aneh yang dilakukan adiknya, dia harus membantunya, contohnya seperti adiknya flu dan bersin-bersin itu ingusnya keluar bersihin ya dengan kain/ tisu.

HASIL WAWANCARA POLA ASUH ORANG TUA 2

Nama Orang Tua: Weli

Nama Anak : Alisa

Usia : 5 Tahun

Hari/Tanggal : Kamis/ 19 Desember 2024

Pertanyaan	Jawaban
<p>➤ POLA ASUH PERMISIF</p> <p>1. Apakah bapak atau ibu memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk melakukan kegiatan bermain diluar rumah?</p>	<p>Tergantung, jika untuk hal negatif tidak jika positif iya saya berikan</p>
<p>2. Kebebasan dalam hal apa saja yang ibu berikan kepada anak?</p>	<p>Kebebasan Bermain diluar rumah, belajar bersama teman-temanya.</p>
<p>3. Apakah bapak atau ibu menghukum anak ketika melakukan perbuatan yang kurang baik? hukuman apa yang bapak atau ibu biasanya berikan kepada anak?</p>	<p>Iya menghukum nya. Hukuman berupa omelan, marah jika dia melakukan perbuatan yang kurang baik.</p>
<p>4. Apakah bapak atau ibu menjadikan diri sebagai acuan tauladan yang baik bagi anak? bagaimana sikap anak dalam merespon hal tersebut?</p>	<p>Insy Allah iya untuk hal positifnya. Alhamdulillah anak mau mengikuti.dan responya juga baik.</p>

<p>5. Bagaimana bapak atau ibu mengatasi anak ketika keinginannya tidak dituruti, misal seperti anak menginginkan mainan atau menginginkan yang lain?</p>	<p>Tidak usah dituruti, tapi jika anak memberontak tetap dibujuk.</p>
<p><input type="checkbox"/> POLA ASUH OTORITER</p> <p>6. Apakah bapak atau ibu memiliki kontrol penuh terhadap kegiatan apa yang dilakukan oleh anak</p>	<p>Iya tetap ada control terhadap anak.</p>
<p>7. Apakah bapak atau ibu selalu kompromi kepada anak dalam hal apapun?</p>	<p>Iya selalu mengajak</p>
<p>8. Apakah bapak atau ibu memberikan pujian ketika anak mendapatkan hadiah atau melakukan perbuatan baik? Biasanya pujian apa yang bapak atau ibu berikan, dan bagaimana tanggapannya</p>	<p>Iya diberi sedikit. Oh pintar, lebih giat lagi belajarnya</p>
<p>9. Apakah bapak atau ibu selalu memaksakan anak dalam mentaati kehendak bapak atau ibu dalam aturan? Jika iya, aturan seperti apa yang ibu berikan kepada anak?</p>	<p>Kalau memaksa tidak tapi tetap ada aturan di dalam rumah. Untuk peraturan saya itu anak harus taat kepada allah, karena agama itu yang pertama saya ajarkan pada anak setiap hari saya sendiri sebagai contohnya saya ajak untuk melakukan sholat 5 waktu meski terkadang belum full</p>

	semua, sholat subuh, muroja'ah, bersihin tempat tidur dan melakukan hal lainnya
<p>➤ POLA ASUH DEMOKRATIS</p> <p>10. Bagaimana bapak atau ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk mengembangkan kemampuannya secara mandiri, melalui kegiatan apa?</p>	Tetap tergantung juga kebebasannya seperti apa ke hal negatif atau positif dalam kegiatan belajar dan bermain.
11. Bagaimana cara bapak atau ibu melakukan pendekatan kepada anak?	Melalui kegiatan saling berbicara atau curhat
12. Apakah pendekatan tersebut sangat berpengaruh bagi anak?	Iya berpengaruh
13. Apakah anak selalu diberikan kesempatan dalam pengambilan keputusan dalam suatu kegiatan?	Iya selalu diberi kesempatan
14. Bagaimana sikap bapak atau ibu jika anak mendapatkan masalah ?	Dinasehati pelan-pelan
15. Apakah bapak atau ibu membiarkan anak untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan	Iya tapi tetap dalam ruang lingkup yang positif bagi anak
16. Apakah bapak atau ibu membatasi anak-anak dalam berteman ?	Iya, dilihat juga berteman dengan siapa

<p>17. Jika anak melakukan kesalahan apakah bapak atau ibu memberikan nasehat yang baik kepada anak?Nasehat seperti apa yang bapak atau ibu berikan, dan bagaimana bapak atau ibu menjelaskanya</p>	<p>Sudah jelas pasti dinasehati. Jangan nakal lagi ya nak, dan menjelaskanya perlahan dengan begitu anak merespon nasehat kita dengan baik.</p>
<p><input type="checkbox"/> NILAI AGAMA</p> <p>18. Bagaimana cara bapak atau ibu mengajarkan nilai agama pada anak?</p>	<p>Nomor 1 itu, dengan cara kita sebagai contoh dalam kegiatan seharinya dia ful di pondok.</p>
<p>19. Apakah bapak atau ibu mengajarkan kepada anak ketika mau masuk rumah selalu mengucapkan salam?</p>	<p>Iya dibiasakan</p>
<p>20. Bagaimana ibu mengajarkan anak ketika berpamitan kepada orangtua jika ingin pergi?</p>	<p>Berpamitan seperti biasa saya mau pergi bermain ya buk, tetapi alisa itu jarang bermain karna dia mengerti Ayah Ibu nya sibuk bekerja</p>
<p>21. Bagaimana bapak atau ibu menanamkan sikap kejujuran pada anak sejak dini</p>	<p>Jujur dalam hal berkata yang baik, bertingkah laku yang sopan dari orang tuanya dahulu maka anak akan meniru sikap tersebut.</p>

<p>□ NILAI MORAL</p> <p>22. Bagaimana bapak atau ibu sebagai orang tua mendidik anak dalam menanamkan sikap disiplin</p>	<p>Sikap disiplin biasanya melalui sedikit hukuman pada anak agar anak tidak melakukan kesalahan dia lagi dengan begitu anak akan disiplin dengan peraturan yang ada.</p>
<p>23. Apakah anak suka menolong temannya yang sedang kesusahan ?</p>	<p>Iya</p>
<p>24. Bagaimana cara bapak atau ibu menanamkan sikap saling tolong menolong tersebut kepada anak?</p>	<p>Dengan cara saya membiasakan dia membantu membersihkan rumah, masak itu saja.</p>
<p>25. Bagaimana bapak atau ibu menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi kepada anak?</p>	<p>Cara saya mendidiknya dengan anak melakukan kesalahan, ya dengan cara itu dia akan bertanggung jawab atau dengan kegiatan lainnya seperti menyetor hafalannya</p>

HASIL WAWANCARA POLA ASUH ORANG TUA 3

Nama Orang Tua: Marni

Nama Anak : M. Farel

Usia : 5 Tahun

Hari/Tanggal : Kamis/ 19 Desember 2024

Pertanyaan	Jawaban
<p>➤ POLA ASUH PERMISIF</p> <p>1. Apakah bapak atau ibu memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk melakukan kegiatan bermain diluar rumah?</p>	<p>Iya diberi tapi dalam batasan tertentu selagi waktunya tepat tidak apa-apa.</p>
<p>2. Kebebasan dalam hal apa saja yang ibu berikan kepada anak?</p>	<p>Bermain di luar rumah, akan tetapi tetap harus mengingat waktu untuk pulang.</p>
<p>3. Apakah bapak atau ibu menghukum anak ketika melakukan perbuatan yang kurang baik? hukuman apa yang bapak atau ibu biasanya berikan kepada anak?</p>	<p>Iya dihukum namanya juga dia salah. Diomelin, dicubit jika tidak mau mendengarkan.</p>

<p>4. Apakah bapak atau ibu menjadikan diri sebagai acuan tauladan yang baik bagi anak? bagaimana sikap anak dalam merespon hal tersebut?</p>	<p>Mendengarkan dan mengikuti cara yang diajarkan oleh saya.</p>
<p>5. Bagaimana bapak atau ibu mengatasi anak ketika keinginannya tidak dituruti, misal seperti anak menginginkan mainan atau menginginkan yang lain?</p>	<p>Memintanya untuk bersabar sembari di nasehati, contohnya seperti dia menginginkan mainan tetapi saya tidak memiliki uang, saya bilangin besok ya kalau ibu ada uang kita beli.</p>
<p>POLA ASUH OTORITER 6. Apakah bapak atau ibu memiliki kontrol penuh terhadap kegiatan apa yang dilakukan oleh anak</p>	<p>Iya tetapi tidak terlalu kontrol penuh ada juga batasannya.</p>
<p>7. Apakah bapak atau ibu selalu kompromi kepada anak dalam hal apapun?</p>	<p>Iya diberi selagi hal tersebut cocok dengan kita kita turuti.</p>
<p>8. Apakah bapak atau ibu memberikan pujian ketika anak mendapatkan hadiah atau melakukan perbuatan baik?</p>	<p>Iya diberi pastinya Wah bagus sekali begitu, untuk tanggapannya bagus dan lebih bersemangat</p>

Biasanya pujian apa yang bapak atau ibu berikan, dan bagaimana tanggapannya	
9. Apakah bapak atau ibu selalu memaksakan anak dalam mentaati kehendak bapak atau ibu dalam aturan? Jika iya, aturan seperti apa yang ibu berikan kepada anak?	Netral saja, tidak terlalu dan tidak memaksa juga. Jika magrib waktunya sholat sudah ada dirumah sholat 5 waktu, mengaji, belajar saya mengajarkan kepada anak waktu untuk bermain ya main, waktu pulang ya pulang.
➤ POLA ASUH DEMOKRATIS	
10. Bagaimana bapak atau ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk mengembangkan kemampuannya secara mandiri, melalui kegiatan apa?	tetapi bebas terbatas jangan sampai nanti dia salah dalam memilih teman jika dia ada yang diinginkan pasti dia berbicara sama saya selagi itu sesuai dengan saya kita turuti
11. Bagaimana cara bapak atau ibu melakukan pendekatan kepada anak?	Mendengarkan ceritanya, mengobrol berdua selagi anak menginginkan sesuatu ya kita turuti jika tidak ya sudah
12. Apakah pendekatan tersebut sangat berpengaruh bagi anak?	Iya berpengaruh dengan pendekatan tersebut anak akan

	selalu bercerita tentang apa yang dia alami.
13. Apakah anak selalu diberikan kesempatan dalam pengambilan keputusan dalam suatu kegiatan?	Iya diberi
14. Bagaimana sikap bapak atau ibu jika anak mendapatkan masalah ?	Pastinya di marah
15. Apakah bapak atau ibu membiarkan anak untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan	Iya tetapi tetap dalam pengawasan dan bimbingan orang tua
16. Apakah bapak atau ibu membatasi anak-anak dalam berteman ?	Tidak akan tetapi tetap dilihat anak berteman dengan siapa mau pergi dengan siapa dan mau kemana kita tetap harus memantaunya
17. Jika anak melakukan kesalahan apakah bapak atau ibu memberikan nasehat yang baik kepada anak? Nasehat seperti apa yang bapak atau	Iya selalu dinasehati agar tidak salah jalan nantinya. Jangan mencontohkan hal yang kurang baik.

ibu berikan, dan bagaimana bapak atau ibu menjelaskanya	
□ NILAI AGAMA	
18. Bagaimana cara bapak atau ibu mengajarkan nilai agama pada anak?	Pergi mengaji, sholat, patuh dengan orang tuanya dengan begitu kita juga mengajarkan aktifitas-aktifitas yang positif
19. Apakah bapak atau ibu mengajarkan kepada anak ketika mau masuk rumah selalu mengucapkan salam?	Iya selalu itu, tata bicaranya juga harus sopan jika berbicara kepada orang tua, duduk dan lain sebagainya juga diajarkan
20. Bagaimana ibu mengajarkan anak ketika berpamitan kepada orangtua jika ingin pergi?	Iya selalu itu agar kita tau kemana dia pergi
21. Bagaimana bapak atau ibu menanamkan sikap kejujuran pada anak sejak dini	Dalam hal berkata atau berbicara tidak boleh bohong kepada orang tua
□ NILAI MORAL	
22. Bagaimana bapak atau ibu sebagai orang tua mendidik anak dalam menanamkan sikap disiplin	Bangun pagi, sholat, mengaji seperti itulah yang saya ajarkan

<p>23. Apakah anak suka menolong temannya yang sedang kesusahan ?</p>	<p>Iya</p>
<p>24. Bagaimana cara bapak atau ibu menanamkan sikap saling tolong menolong tersebut kepada anak?</p>	<p>Tolong menolong mungkin secara tidak sadar anak akan menolong kita karna keingintahuan si anak dia akan menolng hal-hal kecil dirumah.</p>
<p>25. Bagaimana bapak atau ibu menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi kepada anak?</p>	<p>Belajar dari dia membereskan mainannya ketika bermain dirumah..</p>

HASIL WAWANCARA POLA ASUH ORANG TUA 4

Nama Orang Tua: Ulfa

Nama Anak : Niki

Usia : 5 Tahun

Hari/Tanggal : Senin/ 23 Desember 2024

Pertanyaan	Jawaban
<p>➤ POLA ASUH PERMISIF</p> <p>1. Apakah bapak atau ibu memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk melakukan kegiatan bermain diluar rumah?</p>	<p>.</p> <p>Tidak diberi</p>
<p>2. Kebebasan dalam hal apa saja yang ibu berikan kepada anak?</p>	<p>Tidak ada saya bebaskan anak dalam bermain, karena saya sebagai orang tua hanya waspada terhadap anak saya ketika bermain diluar rumah</p>
<p>3. Apakah bapak atau ibu menghukum anak ketika melakukan perbuatan yang kurang baik? hukuman apa yang bapak atau ibu biasanya</p>	<p>Iya ada dihukum. Hukumannya agar dia tidak mengulanginya lagi, contohnya dengan hukuman dicubit, dikurung dalam kamar.</p>

berikan kepada anak?	
4. Apakah bapak atau ibu menjadikan diri sebagai acuan tauladan yang baik bagi anak? bagaimana sikap anak dalam merespon hal tersebut?	Iya, tetapi adakala dia melawan kepada saya tidak mau mengikuti tetapi saya marahin agar dia mau mengikuti.
5. Bagaimana bapak atau ibu mengatasi anak ketika keinginannya tidak dituruti, misal seperti anak menginginkan mainan atau menginginkan yang lain?	Dinasehati agar dia mau mendengarkan nasehat kita sebagai orang tuanya.
➤ POLA ASUH OTORITER	
6. Apakah bapak atau ibu memiliki kontrol penuh terhadap kegiatan apa yang dilakukan oleh anak	Iya
7. Apakah bapak atau ibu selalu kompromi kepada anak dalam hal apapun?	Iya diberi
8. Apakah bapak atau ibu memberikan pujian ketika anak mendapatkan hadiah atau	Iya diberi. Alhamdulillah, ayuk pintar sekali, bagus sekali, untuk responya baik contohnya ketika

<p>melakukan perbuatan baik?</p> <p>Biasanya pujian apa yang bapak atau ibu berikan, dan bagaimana tanggapannya</p>	<p>dia mendapatkan nilai bagus saya beri pujian agar dia semangat wau ayuk rajin sekali belajar yang semangat ya.</p>
<p>9. Apakah bapak atau ibu selalu memaksakan anak dalam mentaati kehendak bapak atau ibu dalam aturan? Jika iya, aturan seperti apa yang ibu berikan kepada anak?</p>	<p>Iya. Kalau untuk aturannya itu pagi bangun tidur harus mandi, pergi sekolah, pulang sekolah makan langsung cuci piring, sore itu saya suruh mengaji itu aja sih aturannya</p>
<p>➤ POLA ASUH DEMOKRATIS</p> <p>10. Bagaimana bapak atau ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk mengembangkan kemampuannya secara mandiri, melalui kegiatan apa?</p>	<p>Kegiatan belajar</p>
<p>11. Bagaimana cara bapak atau ibu melakukan pendekatan kepada anak?</p>	<p>Mengajak dia mengobrol apa yang terjadi bagaimana aktivitas hari ini, diberi nasehat juga.</p>
<p>12. Apakah pendekatan tersebut sangat berpengaruh bagi anak?</p>	<p>Iya berpengaruh dengan begitu dia tidak akan mudah percaya dengan orang lain.</p>

<p>13. Apakah anak selalu diberikan kesempatan dalam pengambilan keputusan dalam suatu kegiatan?</p>	<p>Tidak diberi karna masih kecil.</p>
<p>14. Bagaimana sikap bapak atau ibu jika anak mendapatkan masalah ?</p>	<p>Dinasehati agar dia tidak mengulangi lagi</p>
<p>15. Apakah bapak atau ibu membiarkan anak untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan</p>	<p>Iya, bebas terlalu tidak juga, karena anak cewek ya jadi bebas dalam pengawasan orang tua, semisal dia mau bermain saya persilahkan akan tetapi dia harus menyelesaikan tanggung jawabnya dulu nanti boleh lanjut bermain lagi</p>
<p>16. Apakah bapak atau ibu membatasi anak-anak dalam berteman ?</p>	<p>Iya saya berpesan kalau mau berteman jangan sembarangan bertemannya sama cewek saja jangan sama cowok dan berpergian juga jangan terlalu jauh.</p>
<p>17. Jika anak melakukan kesalahan apakah bapak atau</p>	<p>Iya pasti itu dinasehati. Tidak boleh nakal lagi ya, jadi</p>

ibu memberikan nasehat yang baik kepada anak?Nasehat seperti apa yang bapak atau ibu berikan, dan bagaimana bapak atau ibu menjelaskanya	anak yang baik dan penurut.
□ NILAI AGAMA	
18. Bagaimana cara bapak atau ibu mengajarkan nilai agama pada anak?	Dengan cara mengajarkan dia untuk sholat dan belajar mengaji
19. Apakah bapak atau ibu mengajarkan kepada anak ketika mau masuk rumah selalu mengucapkan salam?	Iya jika pergi pasti mengucap salam
20. Bagaimana ibu mengajarkan anak ketika berpamitan kepada orangtua jika ingin pergi?	Saya sudah bilang sama dia kalo mau pergi itu harus berpamitan ya contohnya dia izin bu boleh tidak aku pergi main kesana.
21. Bagaimana bapak atau ibu menanamkan sikap kejujuran pada anak sejak dini	Apa saja yang dilakukan oleh dia, dia pergi kemana dia harus jujur jika tidak jujur nanti kamu masuk neraka loh

<p>□ NILAI MORAL</p> <p>22. Bagaimana bapak atau ibu sebagai orang tua mendidik anak dalam menanamkan sikap disiplin</p>	<p>Tidak boleh seperti itu ya ayuk tidak boleh nakal, tidak boleh melawan dengan orang tua itu jika dia tidak mau mendengarkan perkataan saya</p>
<p>23. Apakah anak suka menolong temannya yang sedang kesusahan ?</p>	<p>Iya suka jika dilihat</p>
<p>24. Bagaimana cara bapak atau ibu menanamkan sikap saling tolong menolong tersebut kepada anak?</p>	<p>Dengan cara dia membantu saya membersihkan rumah seperti cuci piring dan menyapu.</p>
<p>25. Bagaimana bapak atau ibu menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi kepada anak?</p>	<p>Tanggung jawab nya besar, jangan membuat orang tuanya khawatir ketika berpergian jika berbahaya jangan pergi kesana lagi, jika ingin berteman tidak boleh dengan sembarangan bertemannya sama cewek aja jangan sama cowok dan berpergian juga jangan terlalu jauh</p>

HASIL WAWANCARA POLA ASUH ORANG TUA 5

Nama Orang Tua: Trida

Nama Anak : Sihan

Usia : 5 Tahun

Hari/Tanggal : Kamis/ 25 Desember 2024

Pertanyaan	Jawaban
➤ POLA ASUH PERMISIF	.
1. Apakah bapak atau ibu memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk melakukan kegiatan bermain diluar rumah?	Iya diberi contohnya membiarkan dia bermain diluar rumah bermain dengan teman-temannya.
2. Kebebasan dalam hal apa saja yang ibu berikan kepada anak?	Ya itu kebebasan bermain di luar ruangan
3. Apakah bapak atau ibu menghukum anak ketika melakukan perbuatan yang kurang baik? hukuman apa yang bapak atau ibu biasanya berikan kepada anak?	Sesekali saja. Saya tidak diberlakukan hukuman atau kekerasan pada anak, paling saya cuman menasehati saja, jangan begitu tidak baik begitu, kasihan masih kecil harus dihukum
4. Apakah bapak atau ibu menjadikan diri sebagai acuan	Tidak juga karena saya bukan ibu yang baik bagi anak, untuk belajar

<p>tauladan yang baik bagi anak? bagaimana sikap anak dalam merespon hal tersebut?</p>	<p>dia dengan orang lain atau gurunya.</p>
<p>5. Bagaimana bapak atau ibu mengatasi anak ketika keinginannya tidak dituruti, misal seperti anak menginginkan mainan atau menginginkan yang lain?</p>	<p>Untuk itulah saya masih kurang sabar dalam menanganinya masih sering terbawa emosi jadi saya turuti apa yang dia inginkan.</p>
<p>➤ POLA ASUH OTORITER</p> <p>6. Apakah bapak atau ibu memiliki kontrol penuh terhadap kegiatan apa yang dilakukan oleh anak?</p>	<p>Tidak .</p>
<p>7. Apakah bapak atau ibu selalu kompromi kepada anak dalam hal apapun?</p>	<p>Mudah-mudahan iya insyaallah selalu.</p>
<p>8. Apakah bapak atau ibu memberikan pujian ketika anak mendapatkan hadiah atau melakukan perbuatan baik? Biasanya pujian apa yang bapak atau ibu berikan, dan</p>	<p>Iya diberi malah sering diberi pujian kepada sihan. Masyaallah pintar.</p>

bagaimana tanggapannya	
9. Apakah bapak atau ibu selalu memaksakan anak dalam mentaati kehendak bapak atau ibu dalam aturan? Lalu aturan seperti apa yang ibu berikan kepada anak?	Tidak, terkadang saja. Aturannya seperti jangan lupa sholat, belajar dan tidur siang.
➤ POLA ASUH DEMOKRATIS	
10. Bagaimana bapak atau ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk mengembangkan kemampuannya secara mandiri, melalui kegiatan apa?	Kegiatan bermain, tapi bebas ada batasannya dalam rumah.
11. Bagaimana cara bapak atau ibu melakukan pendekatan kepada anak?	Disuruh bercerita sepulang dari sekolah apa yang terjadi
12. Apakah pendekatan tersebut sangat berpengaruh bagi anak?	Alhamdulillah iya dia juga dekat kepada kita apa yang dia alami pasti dia bercerita.
13. Apakah anak selalu diberikan kesempatan dalam pengambilan keputusan dalam suatu kegiatan?	Mudah-mudah iya diberi selalu.

14. Bagaimana sikap bapak atau ibu jika anak mendapatkan masalah ?	Alhamdulillah belum pernah baik itu di sekolah belum ada dapat teguran dari sekolahnya.
15. Apakah bapak atau ibu membiarkan anak untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan	Iya tetapi tetap dalam pengawasan.
16. Apakah bapak atau ibu membatasi anak-anak dalam berteman ?	Tidak ada batasan anak boleh berteman dengan siapa saja.
17. Jika anak melakukan kesalahan apakah bapak atau ibu memberikan nasehat yang baik kepada anak?Nasehat seperti apa yang bapak atau ibu berikan, dan bagaimana bapak atau ibu menjelaskanya	Iya diberi nasehat plan-pelan Misal ketika bercerita ada yang tidak wajar ya saya nasehati dia jangan begitu ya tidak baik.
<input type="checkbox"/> NILAI AGAMA 18. Bagaimana cara bapak atau ibu mengajarkan nilai agama pada anak?	Untuk masalah sholat saya tegas untuk mengaji, dan sholat, insya allah dia sudah terbiasa tanpa harus disuruh dia sudah tau jadwalnya untuk melaksanakan

	kegiatan tersebut
19. Apakah bapak atau ibu mengajarkan kepada anak ketika mau masuk rumah selalu mengucapkan salam?	Alhamdulillah Iya
20. Bagaimana ibu mengajarkan anak ketika berpamitan kepada orangtua jika ingin pergi?	Izin jika ingin pergi bermain, adek mau pergi kesana sama ini begitu..
21. Bagaimana bapak atau ibu menanamkan sikap kejujuran pada anak sejak dini	Dia sering bercerita dengan sangat polosnya namanya anak kecil kan apa yang dia temukan hari ini selama bermain atau selama dia bersekolah pasti dia bercerita dengan jujur
<input type="checkbox"/> NILAI MORAL 22. Bagaimana bapak atau ibu sebagai orang tua mendidik anak dalam menanamkan sikap disiplin	Kalo saya dalam menanamkan sikap disiplin itu ya sering-sering menegur anak aja sih, misal dari hal kecil seperti mau mandi, sholat dan mau pergi sekolah itu selalu di tegur atau diingatkan.
23. Apakah anak suka menolong temannya yang sedang	Iya suka menolongh.

kesusahan ?	
<p>24. Bagaimana cara bapak atau ibu menanamkan sikap saling tolong menolong tersebut kepada anak?</p>	<p>Saya mengajarkanya ketika dirumah memang anak saya suka menolong, misal saya lagi bersih-bersih rumah saya bilang dek tolong ya di beresin kamarnya nanti ibu sapuin kamarnya, bukan sama adek nya saja saya bilang sama kakaknya juga</p>
<p>25. Bagaimana bapak atau ibu menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi kepada anak?</p>	<p>Menanamkan rasa tanggung jawab ya saya mengajarkan kepada anak dari cara dia menyelesaikan masalahnya dia sendiri sih dari masalah dia belajar atau masalah lainnya, contoh dia merusak mainannya ya dia harus membenarkannya</p>

HASIL WAWANCARA POLA ASUH ORANG TUA 6

Nama Orang Tua: Agus

Nama Anak : Zio

Usia : 5 Tahun

Hari/Tanggal : Jum'at/ 27 Desember 2024

Pertanyaan	Jawaban
<p>➤ POLA ASUH PERMISIF</p> <p>1. Apakah bapak atau ibu memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk melakukan kegiatan bermain diluar rumah?</p>	<p>.</p> <p>Tidak</p>
<p>2. Kebebasan dalam hal apa saja yang ibu berikan kepada anak?</p>	<p>Bebas bermain tetapi tetap dilihat atau dipantau namanya anak kecil harus ada batasannya.</p>
<p>3. Apakah bapak atau ibu menghukum anak ketika melakukan perbuatan yang kurang baik? hukuman apa yang bapak atau ibu biasanya berikan kepada anak?</p>	<p>Iya ada hukumannya.</p> <p>Tidak diberi uang saku ketika pergi sekolah untuk beberapa hari dikurangi.</p>

<p>4. Apakah bapak atau ibu menjadikan diri sebagai acuan tauladan yang baik bagi anak? bagaimana sikap anak dalam merespon hal tersebut?</p>	<p>Belum tentu iya, memang kita merasa iya sudah menjadi acuan yang baik bagi anak. Kita sudah memberikan yang terbaik dengan anak, maka dari itu tergantung anaknya dalam merespon hal tersebut bagaimana</p>
<p>5. Bagaimana bapak atau ibu mengatasi anak ketika keinginannya tidak dituruti, misal seperti anak menginginkan mainan atau menginginkan yang lain?</p>	<p>Untuk zio dia itu tidak pernah memaksa untuk meminta hal-hal seperti itu</p>
<p>➤ POLA ASUH OTORITER</p> <p>6. Apakah bapak atau ibu memiliki kontrol penuh terhadap kegiatan apa yang dilakukan oleh anak?</p>	<p>Secara menyeluruh tidak tetap ada batasannya</p>
<p>7. Apakah bapak atau ibu selalu kompromi kepada anak dalam hal apapun?</p>	<p>Iya kompromi misal dia menginginkan apa pasti kompromi dulu</p>
<p>8. Apakah bapak atau ibu memberikan pujian ketika</p>	<p>Iya diberi pujian. Apabila dia mendapatkan nilai A+</p>

<p>anak mendapatkan hadiah atau melakukan perbuatan baik? Biasanya pujian apa yang bapak atau ibu berikan, dan bagaimana tanggapannya</p>	<p>uang saku ditambah, jika tidak dikurangkan uang sakunya.</p>
<p>9. Apakah bapak atau ibu selalu memaksakan anak dalam mentaati kehendak bapak atau ibu dalam aturan? Jika iya, aturan seperti apa yang ibu berikan kepada anak?</p>	<p>Tidak tetapi ada saatnya untuk mentaati aturan orang tua. Dari kecil itu saya sudah membiasakan anak untuk selalu mendidiknya menjadi anak yang disiplin, jujur, tanggung jawab dan terbuka dengan orang tuanya, karena apa anak saya yang kedua ini sedikit pendiam dan kurang bergaul juga, jadi saya melakukan pendekatan kepada anak itu waktu dia mengerjakan tugas atau belajar, jika dia bisa mengerjakan tugas itu dengan benar saya kasih sedikit tambahan uang jajan syukurnya sih dia tidak pernah memaksa apa kemaunya secara berlebihan</p>

<p>➤ POLA ASUH DEMOKRATIS</p> <p>10. Bagaimana bapak atau ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk mengembangkan kemampuannya secara mandiri, melalui kegiatan apa?</p>	<p>Dari kecil itulah saya memberikan kebebasan kepada anak tentang berperilaku yang baik, kerja juga saya ajarkan dari kecil karna kalau sudah dewasa terkadang ada yang menolak, kembali lagi dengan anaknya jika dia salah tetap saya nasehati juga sabar intinya.</p>
<p>11. Bagaimana cara bapak atau ibu melakukan pendekatan kepada anak?</p>	<p>Kita mengikuti sifat anak, karena sifatnya berbeda-beda jika kita keras kepada anak dia tidak akan mau, jadi bagaimana cara kita untuk mengajarkannya jangan di paksa.</p>
<p>12. Apakah pendekatan tersebut sangat berpengaruh bagi anak?</p>	<p>Iya berpengaruh sehingga anak akan terbuka dengan kita.</p>
<p>13. Apakah anak selalu diberikan kesempatan dalam pengambilan keputusan dalam suatu kegiatan?</p>	<p>Iya diberi setiap pengambilan keputusan dalam hal apa saja</p>
<p>14. Bagaimana sikap bapak atau ibu jika anak mendapatkan masalah ?</p>	<p>Kita sebagai orang tua hanya bisa sabar</p>

<p>15. Apakah bapak atau ibu membiarkan anak untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan</p>	<p>Tidak terlalu juga</p>
<p>16. Apakah bapak atau ibu membatasi anak-anak dalam berteman ?</p>	<p>Iya untuk berteman dalam ruang lingkup yang bisa dijangkau dibolehkan</p>
<p>17. Jika anak melakukan kesalahan apakah bapak atau ibu memberikan nasehat yang baik kepada anak?Nasehat seperti apa yang bapak atau ibu berikan, dan bagaimana bapak atau ibu menjelaskanya</p>	<p>Iya memberikan kita sebagai orang tua harus tetap memberikan nasehat yang baik bagi anak. Dijelaskan pelan-pelan sebab akibatnya nanti jika melakukan ini bagaimana akibatnya, paling berlebihannya nasehat ya omelan.</p>
<p><input type="checkbox"/> NILAI AGAMA</p> <p>18. Bagaimana cara bapak atau ibu mengajarkan nilai agama pada anak?</p>	<p>Memang kita sebagai orang tua disuruh untuk mengajarkan agama itu sejak kecil, dari dia mengaji dulu, kalo untuk solat dia dibimbing sama gurunya di sekolah, sama membaca doa ketika mau makan.</p>

<p>19. Apakah bapak atau ibu mengajarkan kepada anak ketika mau masuk rumah selalu mengucapkan salam?</p>	<p>. Iya dibiasakan mengucap salam ketika masuk rumah</p>
<p>20. Bagaimana ibu mengajarkan anak ketika berpamitan kepada orangtua jika ingin pergi?</p>	<p>zin seperti biasa, ayah aku mau pergi kerumah nenek jika iya ya iya jika tidak ya tidak semua tergantung dengan anaknya.</p>
<p>21. Bagaimana bapak atau ibu menanamkan sikap kejujuran pada anak sejak dini</p>	<p>Sikap kejujuran itu tergantung dengan anaknya, contohnya orang tuanya jujur dan tidak mungkin anaknya tidak jujur kan, maka dari itu orang tua harus menjadi contoh yang baik dan berkata yang baik juga pada anak supaya anak nanti tidak menirukan hal-hal yang buruk</p>
<p><input type="checkbox"/> NILAI MORAL</p> <p>22. Bagaimana bapak atau ibu sebagai orang tua mendidik anak dalam menanamkan sikap disiplin</p>	<p>Seperti yang saya bilang tadi dari kecil saya sudah biasakan untuk bangun pagi dan tempat dia tidur minimal sudah dirapikan, untuk dia mandi mau pergi sekolah dia mandi sendiri paling saya cuma</p>

	menyiapkan baju sekolahnya saja, dia memakai baju seragam sendiri
23. Apakah anak suka menolong temannya yang sedang kesusahan ?	Iya, karena jiwa sosial itu sudah ada sejak kecil
24. Bagaimana cara bapak atau ibu menanamkan sikap saling tolong menolong tersebut kepada anak?	Dari kecil itu anak sudah memiliki jiwa sosial, sikap toleransi saya rasa itu sudah ada jadi kita sebagai orang tua tinggal melihatnya saja bagaimana anak itu menolong temannya, dan di sekolahnya juga pasti sudah diajarkan oleh gurunya untuk saling menolong.”
25. Bagaimana bapak atau ibu menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi kepada anak?	Seperti yang saya bilang tadi dari ketika dia bangun tidur smapi dia pulang sekolah itu termasuk tanggung jawab dia kan, otomatis dia akan mengerjakannya disitu saya melihat bagaimana rasa tanggung jawab anak saya terhadap sekolahnya, ya alhamdulillah tanggung jawab

	misal ketika dia dapat tugas dari sekolah nya pasti dia minta bantu sama ibunya untuk mengerjakan tugas itu.
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------

HASIL WAWANCARA POLA ASUH ORANG TUA 7

Nama Orang Tua: Nadila

Nama Anak : Aril

Usia : 5 Tahun

Hari/Tanggal :Kamis/25 Desember 2024

Pertanyaan	Jawaban
<p>➤ POLA ASUH PERMISIF</p> <p>1. Apakah bapak atau ibu memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk melakukan kegiatan bermain diluar rumah?</p>	<p>.</p> <p>Iya diberi kebebasan jangan terlalu dikekang.</p>
<p>2. Kebebasan dalam hal apa saja yang ibu berikan kepada anak?</p>	<p>Saya sebagai orang tua membebaskan anak saya untuk bermain atau melakukan kegiatan apa yang ia suka dan saya hanya memantau saja, karena anak saya itu keras kita marah dia juga ikut marah.</p>
<p>3. Apakah bapak atau ibu menghukum anak ketika melakukan perbuatan yang</p>	<p>Untuk menghukum si tidak jika dia salah dinasehati jika dihukum kasihan karena dia masih kecil</p>

<p>kurang baik? hukuman apa yang bapak atau ibu biasanya berikan kepada anak?</p>	<p>belum mengerti apa-apa.</p>
<p>4. Apakah bapak atau ibu menjadikan diri sebagai acuan tauladan yang baik bagi anak? bagaimana sikap anak dalam merespon hal tersebut?</p>	<p>Tidak juga, untuk acuan dengan orang lain. Jika orang lain dia mau mendengarkan akan tetapi jika ibunya yang berbicara dia tidak mau mendengarkan</p>
<p>5. Bagaimana bapak atau ibu mengatasi anak ketika keinginannya tidak dituruti, misal seperti anak menginginkan mainan atau menginginkan yang lain?</p>	<p>Dinasehati, karena aril itu memiliki sifat yang keras jika dipaksa dia tidak akan mau mendengarkannya, jika dia mau mainan dibujuk besok ya jika sudah ada uang kita beli</p>
<p>➤ POLA ASUH OTORITER</p> <p>6. Apakah bapak atau ibu memiliki kontrol penuh terhadap kegiatan apa yang dilakukan oleh anak?</p>	<p>Tidak.</p>
<p>7. Apakah bapak atau ibu selalu kompromi kepada anak dalam hal apapun?</p>	<p>Iya harus itu</p>

<p>8. Apakah bapak atau ibu memberikan pujian ketika anak mendapatkan hadiah atau melakukan perbuatan baik? Biasanya pujian apa yang bapak atau ibu berikan, dan bagaimana tanggapannya</p>	<p>Iya, jika dia melakukan hal baik sedikit saja kita puji agar dia senang seperti dia pindah mengaji kita puji dia.</p> <p>Wah pintar sekali ya abang besok lebih rajin lagi ya.</p>
<p>9. Apakah bapak atau ibu selalu memaksakan anak dalam mentaati kehendak bapak atau ibu dalam aturan? Lalu aturan seperti apa yang ibu berikan kepada anak?</p>	<p>Tidak pernah, jika dia bisa kita dukung jika belum kita bimbing dia apabila dipaksa dia tidak mau Bangun pagi, mandi, mengaji itu saja.</p>
<p>➤ POLA ASUH DEMOKRATIS</p> <p>10. Bagaimana bapak atau ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk mengembangkan kemampuannya secara mandiri, melalui kegiatan apa?</p>	<p>Kalau ayuk ya lihat saja bagaimana anak dalam melakukan kegiatan yang dia sukai, misal anak sangat suka dengan kegiatan tersebut ya nanti kita sebagai orang tua harus melatih kemampuannya dirumah.</p>
<p>11. Bagaimana cara bapak atau ibu melakukan pendekatan kepada</p>	<p>Mengajak dia bermain bersama jika dia bosan supaya nanti aril</p>

anak?	menggap saya sebagai temannya
12. Apakah pendekatan tersebut sangat berpengaruh bagi anak?	Iya, contohnya saja dengan ayahnya dia kurang dekat dengan ayahnya karena dia cuek maka dari itu saya sebagai ibunya harus dekat dengan anak saya
13. Apakah anak selalu diberikan kesempatan dalam pengambilan keputusan dalam suatu kegiatan?	Iya diberi kesempatan apa pun itu
14. Bagaimana sikap bapak atau ibu jika anak mendapatkan masalah ?	Dinasehati itu saja
15. Apakah bapak atau ibu membiarkan anak untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan	Iya tapi tetap dalam pengawasan orang tua
16. Apakah bapak atau ibu membatasi anak-anak dalam berteman ?	Tidak, boleh dengan siapa saja boleh berteman
17. Jika anak melakukan kesalahan apakah bapak atau ibu memberikan nasehat yang	Iya pasti dinasehati. Tidak boleh, jika aril mengganggu temannya tidak boleh dosa, tidak

<p>baik kepada anak?Nasehat seperti apa yang bapak atau ibu berikan, dan bagaimana bapak atau ibu menjelaskanya</p>	<p>boleh melawan dengan orang tua</p>
<p><input type="checkbox"/> NILAI AGAMA</p> <p>18. Bagaimana cara bapak atau ibu mengajarkan nilai agama pada anak?</p>	<p>Contohnya sore ini saya menyuruh anak saya setelah pulang dari main saya suruh untuk mengaji, belajar solat ketika magrib.</p>
<p>19. Apakah bapak atau ibu mengajarkan kepada anak ketika mau masuk rumah selalu mengucapkan salam?</p>	<p>Iya selalu diajarkan meski tidak jelas dia mengucapkannya yang penting kita biasakan dahulu dari kecil.</p>
<p>20. Bagaimana ibu mengajarkan anak ketika berpamitan kepada orangtua jika ingin pergi?</p>	<p>Mau kemana saja harus izin agar kita mengetahui dia pergi kemana.</p>
<p>21. Bagaimana bapak atau ibu menanamkan sikap kejujuran pada anak sejak dini</p>	<p>Sebenarnya saya sedikit kesusahan dalam menanamkan sikap jujur kepada anak sedangkan kita yang sudah tua saja susah, kalo saya dengan cara membujuknya dan nasehati juga contoh kalo bohong ngak boleh</p>

	nanti kita jajan ya dengan ada imbalan nanti anak akan jujur, apalagi dia sedang ketakutan mudah untuk menasehatinya
<p>□ NILAI MORAL</p> <p>22. Bagaimana bapak atau ibu sebagai orang tua mendidik anak dalam menanamkan sikap disiplin</p>	Cara saya mendidiknya ya waktu pagi itu saya suru mandi meski ngak mau kemana-mana harus bangun pagi
<p>23. Apakah anak suka menolong temannya yang sedang kesusahan ?</p>	Sikap toleransi ya memang dari kecil mungkin sudah ada dan memang sering dia melakukan misalnya ayahnya lagi bikin sesuatu atau melihat sesuatu yang dia bisa bantu pasti dia membantu, terkadang saya yang tidak menyuruhnya takut dia kenapa-kenapa
<p>24. Bagaimana cara bapak atau ibu menanamkan sikap saling tolong menolong tersebut kepada anak?</p>	Iya kalau itu memang sudah ada mungkin dari kecil tapi kita sebagai orang tua hanya perlu mengarahkannya dan sedikit menasehatinya bagaimana tingkah

	yang baik dan buruk
25. Bagaimana bapak atau ibu menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi kepada anak?	Contohnya saja kalau dia sudah main dengan mainannya itu bakalan berserakan di gudang harus dibersihkan dan dirapikan lagi, dari situ saya mengajarkannya rasa tanggung jawab itu jadi dia tanggung jawab atas apa yang dia lakukan.

DOKUMENTASI







BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI .. Selasa .. JAM 09:00 .. TANGGAL 19 Maret .. TAHUN 2024 TELAH
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

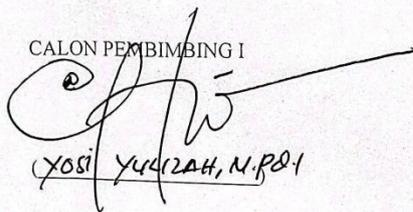
NAMA : Desuryanti
 NIM : 2021028
 PRODI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 SEMESTER : Depan (VII)
 JUDUL PROPOSAL : Peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini di desa Bangun Jaya Kecamatan Bermari Ulu Raya

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN BAHWA :

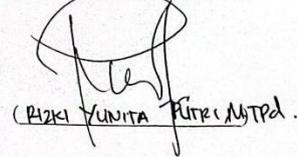
1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHANS JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Latar belakang .. dibentuk .. menjadi .. piramid .. terbalik .. (disusun) .. masukkan perbedaan .. dalam .. latar .. belakang .. mengukur .. nilai .. agama .. dan .. moral .. (indikator) ..
 - b. Fokuskan .. pada .. berapa .. jumlah .. anak .. pada .. usia .. 5-6 .. Judul .. Peran .. orang .. tua .. diganti .. menjadi .. Peran .. orang .. tua ..
 - c. Referensi .. minimal .. dari .. 10 .. tahun .. kebelakang .. mencari .. buku .. untuk .. referensi ..
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

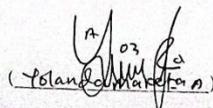
CALON PEMBIMBING I


 (Yosi YURRAH, N.Pd)

CURUP, 19 Maret 2024
 CALON PEMBIMBING II


 (RIZKI YUNITA FITRI, N.Pd)

MODERATOR SEMINAR


 (Tolanda M. K. S. N.Pd)



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/396 /IP/DPMPSTP/XII/2024

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 2050/In.34/FT/PP.00.9/12/2024 tanggal 12 Desember 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Sesuryanti / Babakan Baru, 15 Maret 2002
NIM : 20511028
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : PIAUD / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : "Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 5 Tahun di Desa Bangun Jaya Kecamatan Bermani Ulu Raya "
Lokasi Penelitian : Desa Bangun Jaya Kecamatan Bermani Ulu Raya
Waktu Penelitian : 13 Desember 2024 s/d 12 Maret 2025
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 13 Desember 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



ZULKARNAIN, SH

Pembina Tingkat I

NIP. 19751010 200704 1 001

- Tembusan :
1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
 2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
 3. Kepala Desa Bangun Jaya
 4. Yang Bersangkutan
 5. Arsip



PEMERINTAHAN KABUPATEN REJANG LEBONG
KECAMATAN BERMANI ULURAYA
DESA BANGUN JAYA

Alamat : Jalan Lintas Curup –Muara Aman Desa Bangun Jaya 39152

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 20/BS/1sk/02/2025

Yang bertanda tanda tangan di bawah ini :

Nama : Daus Muradi
Jabatan : Kepala Desa
Waktu dan Tanggal : 11-Februari-2025

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sesuryanti
Nim : 20511028
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah

Yang bersangkutan benar-benar telah selesai melakukan penelitian dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 5 Tahun Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Bermani Ulu Raya”

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bangun Jaya, 11-02-2025





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : ~~628~~/In.34/FT/PP.09/09/2024

Tentang
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Permohonan Penerbitan SK Pembimbing An. Sesuryanti
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Selasa, 19 Maret 2024

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Yosi Yulizah, M.Pd.I** NIP. 19910714 201903 2 026
2. **Rizki Yunita Putri, M.TPd** NIP. 19930601 202321 2 048

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Sesuryanti**
N I M : **20511028**

JUDUL SKRIPSI : **Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 5 Tahun Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Bermani Ulu Raya**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 20 September 2024
Dekan,

Sutarjo

Tembusan :
1) Rektor
2) Bendahara IAIN Curup,
3) Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
4) Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: SESURYANTI
NIM	: 20511028
PROGRAM STUDI	: PAUD
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Yosi Yulizah, M.Pd.
DOSEN PEMBIMBING II	: Rizki Yunita Putri, M.TPd
JUDUL SKRIPSI	: Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 5 Tahun Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Bermani Ulu Rara
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	19/10/2024	ACC Sk Pembimbing	
2.	20/11/2024	Revisi Bab IV	
3.	25/11/2024	Revisi Instrumen Penelitian	
4.	28/11/2024	Sk Penelitian	
5.	14/01/2025	Rapikan cover, Penulisan ETD, lampiran	
6.	16/01/2025	Revisi Pembahasan	
7.	20/01/2025	Tambahan lampiran Sk Penelitian di 11	
8.	5/02/2025	Peromoran halaman	
9.	10/02/2025	Daftar Isi dan abstrak	
10.	17/02/2025	Ubah cover sesuai skripsi	
11.	21/02/2025	Revisi Pembahasan bab iv	
12.	25/02/2025	ACC Sidang	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I

Yosi Yulizah, M.Pd.
NIP. 1991071412019032026

CURUP, 25 - 02 - 2025
PEMBIMBING II,

Rizki Yunita Putri, M.TPd.
NIP. 199306012023212048

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: CESUARYANTI
NIM	: 2011028
PROGRAM STUDI	: PAUD
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Yosi Yulizah, M.Pd.
PEMBIMBING II	: Rizki Yunita Putri, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI	: Pola Asuh orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada Anak usia 5 Tahun Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Bermari Ulu Raya.
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	11 September/2024	Revisi Bab I.	
2.	8/10/2024	Revisi Bab II & III	
3.	29/10/2024	Instansi Penelitian	
4.	8/11/2024	Revisi Instrumen	
5.	12/11/2024	Langkah Instrumen Penelitian	
6.	25/11/2024	Revisi Pedoman wawancara	
7.	6/12/2024	Acc Sk Penelitian	
8.	19/12/2024	Penambahan Sumber dan Teori	
9.	13/2/2025	Revisi Pembahasan	
10.	18/2/2025	Revisi Hasil Penelitian	
11.	20/2/25	Tambahan kiki-kisi wawancara	
12.	25/2/25	Acc Essay Muara	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

PEMBIMBING I,

Yosi Yulizah, M.Pd.
NIP. 199107142019032026

CURUP, 25 - 02 - 2025
PEMBIMBING II,

Rizki Yunita Putri, M.Pd.
NIP. 199306012023212048